

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
AKHLAK REMAJA DI DESA MUARATAIS 1
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FAUZI DALIMUNTHE

NIM. 2020100211

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
AKHLAK REMAJA DI DESA MUARATAIS 1
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FAUZI DALIMUNTHE

NIM.2020100211

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
AKHLAK REMAJA DI DESA MUARATAIS 1
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

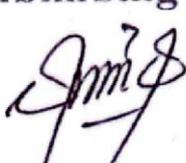
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FAUZI DALIMUNTHE

NIM.2020100211

Pembimbing I

 21 24
03

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197104241999031004

Pembimbing II



Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fauzi Dalimunthe
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

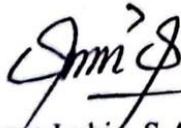
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Fauzi Dalimunthe** yang berjudul: **"Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.pd.
NIP.199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzi dalimunthe

NIM : 2020100211

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **peranan orang tua dalam membimbing akhlak remaja di desa muaratais 1 kecamatan Angkola muaratais kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, mei 2024

Saya yang menyatakan,



Fauzi Dalimunthe
NIM 2020100211

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauzi dalimunthe
NIM : 2020100211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **peranan orang tua dalam membimbing akhlak remaja di desa muaratais 1 kecamatan Angkola muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Mei 2024

Yang menvatakan



Fauzi Dalimunthe
NIM 2020100211

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauzi Dalimunthe
NIM : 20201002111
Semester : VIII (delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Aek hije desa pasir Tuntung kecamatan kota pinang
kabupaten labuhan batu Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, Mei 2024



Fauzi Dalimunthe

NIM. 2020100211



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fauzi Dalimunthe
NIM : 2020100211
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja
Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Rahmadani Tanjung M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Sekretaris

Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A
NIP.19890730 201903 2 010

Anggota

Rahmadani Tanjung M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A
NIP.19890730 201903 2 010

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 07 Juni 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 77,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Remaja di Desa
Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli
Selatan
Ditulis oleh : Fauzi Dalimunthe
NiM : 2020100211
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Mei 2024
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fauzi Dalimunthe

NIM : 2020100211

Judul Skripsi : Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja diDesa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kondisi didaerah penelitian yang lebih banyak orangtua kurang memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk mencari nafkah, khususnya yang bekerja sebagai petani. Menyebabkan kondisi anak berusia remaja yang mengalami penurunan akhlak seperti pelaksanaan ibadah sholat remaja yang masih rendah, kurangnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, dan lebih mementingkan bermain dari pada belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk melihat sejauh mana orangtua berperan dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun kajian teoritis dalam penelitian ini yaitu peranan orangtua adalah tingkahlaku orangtua untuk membina dan membentuk anak yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, bertanggung jawab, berdasarkan kedudukannya sebagai tokoh panutan anak. Membimbing akhlak remaja ialah menyampaikan arahan akan perkara yang bersangkutan dirujuk dari ajaran agama. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif penelitian lapangan. Instrument pengumpulan data yaitu; wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang yang diteliti, teknik yang digunakan yaitu *metode postpositivistik* dan jumlah informan penelitian sebanyak 28 orang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua berjumlah 15 orang sedangkan sumber data sekundernya adalah remaja berjumlah 10 orang dan tokoh masyarakat berjumlah 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 yaitu disebabkan oleh kondisi pendidikan orangtua yang rendah dan menyebabkan anak yang memasuki usia remaja memperoleh kebebasan yang luas dan banyak. Pelaksanaan peranan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja di Desa Muaratais 1 dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan. Berdasarkan pengamatan peneliti faktor penghambat orangtua yaitu masalah keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan dan media massa. Disarankan kepada setiap orangtua agar lebih memberikan perhatian kepada remaja dan memberikan contoh yang baik.

Kata kunci: Kondisi Akhlak Remaja, Peranan Orangtua, Faktor Penghambat.

ABSTRACT

Name : Fauzi Dalimunthe

NIM : 2020100211

Thesis Title : ***The Role of Parents in Guiding Adolescent Morals in Muaratais 1 Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency***

The background to this research is the condition in the research area where parents often pay less attention to their children because they are busy earning a living, especially those who work as farmers. Causing the condition of teenage children to experience a decline in morals, such as poor performance of youth prayer services, lack of knowledge of reading and writing the Koran, and prioritizing playing rather than studying. Based on the background above, the aim of this research is to determine the moral condition of teenagers in Muaratais 1 Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. To see the extent to which parents play a role in guiding the morals of teenagers in Muaratais 1 Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. To find out the factors inhibiting parents in guiding the morals of teenagers in Muaratais 1 Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. The theoretical study in this research is that the role of parents is the behavior of parents to foster and form children who believe in Allah SWT, have noble character, are intelligent, responsible, based on their position as role models for children. Guiding teenagers' morals means providing direction on the matter in question, referring to religious teachings. The type of research is qualitative research which is descriptive field research. Data collection instruments are; unstructured interviews, non-participant observation and documentation. The research informants were the people being studied, the technique used was purposive sampling and the number of research informants was 28 people. The primary data sources in this research were 15 parents, while the secondary data sources were 10 teenagers and 3 community leaders. The results of the research show that the moral condition of teenagers in Muaratais 1 Village is caused by the low level of parental education which causes children who enter adolescence to gain a lot of freedom and freedom. Implementation of the role of parents in providing moral guidance to teenagers in Muaratais 1 Village by providing example, habituation, advice, motivation and supervision. Based on researchers' observations, the factors inhibiting parents are time constraints, environmental influences and mass media. It is recommended that every parent pay more attention to teenagers and set a good example.

Keywords: ***Moral Conditions of Adolescents, Role of Parents, Inhibiting Factors.***

المخلص

السم : فوزي دليمونتي

رقم قيد الطالب: ١١٢٠٠٢٠٢٢

الطروحة عنوان : جنوب مواراتايس، أنجكوال منطقة ١، مواراتايس قرية في المراهقين
أخلاق توجيه في الوالدين دور تابانولي منطقة

خلفية هذا البحث هي الحالة السائدة في منطقة البحث حيث يولي المزيد من الآباء اهتمامًا أقل لأطفالهم لأنهم مشغولون بكسب لقمة العيش، وخاصة أولئك الذين يعملون كمزارعين. - التسبب في انحطاط حالة الأطفال المراهقين في الأخلاق، مثل ضعف أداء صلاة الشباب، وعدم معرفة قراءة وكتابة القرآن، وتقديم اللعب على الدراسة. بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه، فإن الهدف من هذا البحث هو تحديد الحالة الأخلاقية للمراهقين في قرية مواراتايس، منطقة أنجكولا مواراتايس، جنوب مقاطعة تابانولي. لمعرفة مدى لعب الآباء دورًا في توجيه أخلاق المراهقين في قرية مواراتايس، منطقة أنجكولا مواراتايس، جنوب منطقة الدراسة النظرية. ، منطقة تابانولي. لمعرفة العوامل التي تمنع الآباء من توجيه أخلاق المراهقين في قرية في هذا البحث هي أن دور الوالدين هو سلوك الوالدين في تنمية وتنشئة أطفال مؤمنين بالله سبحانه وتعالى، ذوي أخلاق نبيلة، أذكياء، مسؤولين، انطلاقًا من مكانتهم كقدوة للأطفال. إن توجيه أخلاق المراهقين يعني تقديم التوجيه بشأن المسألة المعنية، بالإشارة إلى التعاليم الدينية. ونوع البحث هو البحث النوعي وهو البحث الميداني الوصفي. أدوات جمع البيانات هي؛ المقابلات غير المنظمة، والملاحظة والتوثيق غير المشاركين. مخبر البحث هو الشخص الذي يتم البحث عنه، والتقنية المستخدمة هي أخذ العينات الهادفة وكان عدد المخبرين بالبحث شخصًا. كانت مصادر البيانات الأولية في هذا البحث من الآباء، في حين كانت مصادر البيانات الثانوية مراهقين و من قادة المجتمع. أظهرت نتائج البحث أن الحالة الأخلاقية للمراهقين في قرية معراتيس ترجع إلى انخفاض مستوى تعليم الوالدين مما يجعل الأطفال الذين يدخلون مرحلة المراهقة يكتسبون الكثير من الحرية والتحرر. تنفيذ دور الوالدين في تقديم التوجيه الأخلاقي للمراهقين في قرية معراتيس من خلال تقديم القدوة والتعود والنصح والتحفيز والإشراف. وبناء على ملاحظات الباحثين، فإن العوامل التي تعوق الوالدين هي ضيق الوقت والمؤثرات البيئية ووسائل الإعلام. من المستحسن أن يولي كل ..والد مزيدًا من الاهتمام للمراهقين وأن يكون قدوة جيدة

الكلمات المفتاحية: الظروف الأخلاقية للمراهقين، دور الوالدين، العوامل المثبط

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING AKHLAK REMAJA DI DESA MUARATAIS 1 KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dosen Pembimbing I Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.. dan Dosen Pembimbing II Ibu Asriana Harahap M.Pd. dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan

Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Untuk sahabat sahabat peneliti dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan pendidikan agama Islam angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun motivasi serta saran-saran yang membangun kepada penulis.

Kemudian yang paling terkhusus ungkapan terimakasih kepada Ayahanda Muhammad Yusuf Dalimunthe dan Ibunda Nur Atas Daulay tercinta yang menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya. Begitu juga kepada keluarga tercinta adik saya Riska Aulia Dalimunthe abang saya Soleh Dalimunthe dan Muslim Dalimunthe yang paling berjasa dalam membantu saya saat penelitian.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2024

Penyusun

Fauzi Dalimunthe

NIM : 2020100211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	15
C. Batasan Istilah	15
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Kegunaan Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Orang tua	21
a. Pengertian Orang tua	21
b. Peranan Orang tua.....	22
2. Membimbing Akhlak	28
a. Pengertian Membimbing.....	28
b. Pengertian Akhlak.....	29
c. Metode Bimbingan Akhlak.....	30
d. Menanamkan Pendidikan Akhlak.....	32
e. Membimbing Akhlak Remaja.....	33
f. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	34
g. Macam-Macam Akhlak	37
3. Remaja.....	37
a. Pengertian Remaja	37
b. Batasan Usia Menurut Remaja Menurut WHO	38
c. Tahun- tahun Masa Remaja	38
B. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metodologi Penelitian	42
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
2. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
3. Subjek Penelitian.....	44
4. Sumber Data.....	44
5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
6. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A.Temuan Umum	52
1. Sejarah Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	52.
2. Visi dan Misi Desa Muaratais I.....	53
3. Letak Geografis Desa Muaratais I.....	54
4. Struktur Organisasi Desa Muaratais I	55
5. Sarana dan Prasarana di Desa Muaratais I	56
6. Data Masyarakat di Desa Muaratais I	56
7. Data Jumlah Remaja di Desa Muaratais I	58
8. Data Kondisi Akhlak Remaja di Desa Muaratais 1	58
B.Temuan Khusus	61
1. Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	61
2. Peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	74
3. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	84
C. Analisis Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT memberikan tugas kepada setiap orangtua agar bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah dari Allah SWT, sehingga setiap apa yang orangtua lakukan terhadap anak akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat nanti. Mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama kedua orangtua, harus saling mendukung dalam mengasuh dan mendidik anak. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas serta tanggung jawabnya mendidik anak.

Mulai dari dalam kandungan hingga dewasa, orangtua memiliki peranan yang sangat berarti bagi keturunannya. Dengan pola asuh yang dilakukan orangtua kepada anak mulai dari dalam kandungan (masa pertumbuhan) ibu hendaknya melakukan kebiasaan melaksanakan ibadah sholat wajib, sunnah, berdzikir, berdoa, membaca Al-Qur'an maupun amalan-amalan lainnya. Karena anak di dalam kandungan dapat merasakan dan mendengar kebiasaan-kebiasan baik yang dilakukan ibunya. Sehingga memicu terbentuknya karakter anak yang baik.

Menurut Mansur yang dikutip oleh Imam Tabroni dan Annisa Juliani, menjelaskan tugas orangtua merupakan kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anak sebagai bentuk tanggung jawab orangtua kepada

anak-anak.¹ Setiap orangtua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga memiliki tugas yang sangat penting, adapun tugas orangtua terhadap anak antara lain; Memberi nama yang baik kepada anak sehingga dapat menjadikan doa kepada dirinya sendiri dan ketika ia dewasa dapat mencerminkan kepribadian yang baik sesuai dengan arti namanya. Memberikan hak-hak anak seperti sandang pangan papan, jika kebutuhan itu tidak terpenuhi kemungkinan besar anak akan rentan terserang penyakit. Menanamkan pendidikan akhlak sejak dini dapat membantunya bersosial yang baik kepada masyarakat, sehingga ketika ia dewasa tidak mudah terpengaruh dengan perilaku yang buruk dan sebagai orangtua harus lebih jeli menjelaskan kepada anak dalam memilah pergaulan.

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadiannya masing-masing yang mulai dari yang menunjukkan karakter pribadi yang sehat atau yang tidak sehat. Kepribadian yang sehat misalnya mampu menilai diri sendiri, bertanggungjawab, mandiri, mengontrol emosi, bersikap sopan dan dapat mengarahkan diri di jalan yang baik dan kepribadian yang tidak sehat misalnya tidak mampu menerima tuntunan social, tidak memiliki tanggungjawab, tidak dapat mengontrol emosi, tidak menghargai orang lain, mudah tersinggung dan terbiasa melakukan kebohongan. Hal ini dapat berpengaruh besar di dalam menentukan kepribadian seseorang yang *berakhlakul karimah*. Penyebab timbulnya permasalahan dalam akhlak dipacu erat oleh lingkungan sekitar

¹ Imam Tabroni dan Annisa Juliani, "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi di RT 64 Gang Mawar IV Purwakarta", *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2022, hlm.18.

karena manusia beradaptasi dengan lingkungan, oleh karena itu lingkungan sangat besar pengaruhnya pada akhlak setiap manusia.

Pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anaknya sangatlah penting, karena dapat membawa hal-hal baik bagi kehidupannya di kemudian hari. Observasi yang dilakukan di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan pada bapak Kastono selaku orang tua remaja pada tanggal 02 November 2023 pukul 15.30 Wib, tentang peran orang tua dalam membimbing anak di Desa tersebut dalam keterlibatan dalam pendidikan orang tua kurang aktif mendampingi remaja saat berada di rumah dikarenakan ada beberapa faktor penghambat seperti: masalah keterbatasan waktu, faktor lingkungan, faktor media massa.²

Sebaliknya jika orang tua tidak mempunyai kebiasaan yang baik maka dapat menimbulkan perilaku buruk pada anak seperti: Orang tua yang sering melakukan kekerasan dalam keluarga dapat menyebabkan anak terbiasa melakukan kekerasan ketika sudah dewasa. Membatasi kemauan anak, misalnya anak ingin bermain tetapi orang tua masih membatasi kontak sosial anak, sehingga menyebabkan anak kurang melakukan integrasi sosial. Membandingkan anak Kebiasaan orang tua yang membanding-bandingkan anaknya dengan saudara kandung yang lebih baik dalam belajar darinya dapat menimbulkan rasa cemburu antar saudara sehingga menurunkan rasa percaya

² Observasi, di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, 02 Noveber 2023. 15.30 WIB.

diri anak. Kebiasaan orang tua yang terlalu protektif, terlalu memperhatikan anaknya dan melarangnya keluar rumah.

Observasi yang dilakukan di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan pada bapak Bahrianto Dalimunhe selaku kepala Desa pada tanggal 02 November 2023 pukul 16.30 Wib, Bapak tersebut mengatakan bahwa kebiasaan orang tua yang cuek dan tidak memperhatikan anaknya dapat menyebabkan buruknya komunikasi antara orang tua dan anak serta dapat menyebabkan anak berlarian di luar karena kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua dan tidak maksimal dalam mendidik anak. Dalam keluarga, ayah sebagai pencari nafkah keluarga bertanggung jawab memenuhi materi keluarga, sandang, pangan, perumahan dan kebutuhan ekonomi. Jika kondisi ekonomi tidak seimbang, ibu dapat berperan membantu ayah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan banyak keluarga yang kedua orang tuanya sibuk bekerja dari pagi hingga sore.³

Pada dasarnya, setiap yang dilahirkan ke muka bumi ini akan disebut sebagai anak, hanya saja yang membedakannya terletak pada tingkatan usianya. Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang tidak boleh disiasiakan. Seorang anak harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya karena setiap yang dilahirkan, memiliki fitrah yang berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berupa berbagai kemampuan atau keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pendidikan dalam

³ Observasi di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, 02 November 2023. 16.30 WIB.

lingkungan keluarga, adalah orangtua, hal ini disebabkan karena secara alami anak pada awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Pikiran, perasaan dan kemampuannya dalam berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah SWT yang melengkapi penciptaan anak sebagai manusia⁴

Seorang remaja, pada dasarnya mendapatkan perhatian dan juga bimbingan yang baik dari orangtua dari sejak ia kecil, maka hingga ia besar akan terbiasa dengan hal-hal yang baik. Karena didikan dari orangtua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan keagamaannya khususnya pada akhlaknya, seperti halnya seorang anak dari ia kecil akan mendengar dan melakukan apa yang diucapkan dan yang dikerjakan oleh orangtuanya, oleh karena itu perilaku yang dilakukan orang tua harus mencerminkan hal yang baik dan positif.⁵

Adapun usai remaja yang dimaksud adalah yang berusia 13-18 tahun yang dimana pada usia inilah anak mulai mengalami masa pubertas. Pada usia remaja, perkembangan agamanya ditandai oleh beberapa faktor, perkembangan jasmani dan rohaniyah, perkembangan itu antara lain: pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, perkembangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat ibadah.⁶

Seorang anak akan memiliki keinginan untuk bebas dari orangtuanya. Hal ini yang membuat mereka akan membuat suatu organisasi ataupun kelompok yang tingkah laku mereka tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya,

135. ⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hlm.

⁵ Helmawan, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 74-75.

seperti: melakukan pencurian, mabuk-mabukan, pelanggaran asusila, penggunaan obat-obatan terlarang dan melakukan kekerasan bahkan tidak menutup kemungkinan mereka melakukan perlawanan dengan orangtuanya sendiri. Orangtua tidak boleh melepaskan tanggungjawabnya sebagai pendidik bagi anaknya, orangtua hendaknya memberikan keteladanan akhlak kepada anak-anaknya dalam hal pergaulan atau bersosialisasi di lingkungan sekitarnya, karena pendidikan memainkan peranan penting di dalam system kehidupan manusia. Pembangunan insaniah haruslah dititikberatkan dan tidak hanya menumpukan kepada pembangunan aspek fisika dan intelektual saja.⁷

Peran orangtua sangat penting karena dianggap orang yang lebih dewasa dan mengerti akan segalanya, yang tinggal serumah dengan anak yang mengarahkan anak ke jalan yang benar atau sebaliknya yang mengarahkan anak ke jalan yang sesat. Tanggungjawab orangtua kepada anaknya sesuai pernyataan Rasulullah SAW adalah hak anak terhadap orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus memberikan hak tersebut kepada anaknya, agar tidak menjadi penyesalan yang besar dikemudian hari nanti. Fungsi orangtua sangat penting, selain untuk memberi motivasi anak untuk belajar, juga harus memberikan Pendidikan yang layak untuk anak, karena keluarga merupakan Lembaga Pendidikan utama dan yang paling pertama yang menyediakan kebutuhan biologis ataupun psikologis bagi anak. Dengan pemenuhan biologis tersebut maupun psikologis, keluarga diharapkan berhasil di dalam mendidik anak-

⁷ Lelya Hilda, "Internalisasi Nilai-nilai Tauhid pada Materi Pelajaran Sains di SDIT Bunayya Padangsidempuan", *Jurnal Tazkir*, Vol. 01, No. 2 (2015), hlm. 18.

anaknya untuk tumbuh menjadi anak yang mampu berinteraksi baik di dalam keluarga, sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Islam memerintahkan agar orangtua berlaku sebagai pemimpin di dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.⁸

Tanggungjawab orangtua adalah memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara memberikan Pendidikan di dalam rumah tangga, sehingga kelak anak tersebut akan menjadi perhiasan dan cahaya kehidupan di dunia dan juga di akhirat. Orangtua diberikan anak oleh Allah SWT sebagai penyemangat dan penyenang hati sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : *dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa"*⁹

Orangtua harus selalu memiliki kesabaran yang besar dalam memantau dan memperhatikan kegiatan kepribadian anak, dan janganlah mudah untuk mengeluh karena pada dasarnya memang sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidik dan memberikan segala hal yang terbaik bagi anak-anaknya.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surah An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 150

⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 74.

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹⁰

Dari ayat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua memiliki tanggungjawab dan kewajiban kepada anak-anaknya yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan harus dijalankan karena orangtua yang baik adalah orangtua yang menjalankan tanggungjawabnya. Oleh karena itu, diharapkan kepada para orangtua harus memiliki kesadaran masing-masing, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai orangtua bagi anak-anaknya. Apabila orangtua melakukantanggungjawabnya sebagai orangtua yang baik, maka akan melahirkan kepribadian yang baik pada anak.

Tetapi, terkadang tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk memberikan pengajaran kepada anaknya, karena adanya kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, dan orang tua sekarang kebanyakan mempercayakan bahwa Pendidikan formal yang akan membetuk kepribadian anaknya, sehingga mereka lalai dan kurang memperhatikan keadaan anaknya yang mengakibatkan kepribadian seorang anak tersebut dapat dikatakan jauh dari kepribadian yang berakhlakul karimah. Perlu kita ketahui bahwa Pendidikan yang ada di sekolah saja tidak dapat menjadim keberhasilan dalam membina akhlak anak, harus adanya kerja sama yang baik antara Pendidikan di dalam keluarga dengan

¹⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*., hlm.124.

Pendidikan yang ada di sekolah, agar seorang anak terhindar dari akhlak yang tidak baik dan memiliki akhlak yang baik.

Rasulullah SAW bersabda,

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

Dari hadist di atas, kita dapat mengetahui pentingnya kemuliaan akhlak bagi seorang insan. Oleh karenanya nabi Muhammad saw mengajak kita seluruh umatnya agar bisa terus belajar mengenai hati serta senantiasa berupaya memperbaiki dan menatanya. "Karena kunci orang mulia akhlaknya adalah ada pada hatinya."

Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program Pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.¹¹ Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Tapanuli Selatan merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mata pencariannya adalah bersawah dan berkebun. Para remaja masih suka membantah dan melakukan perbuatan yang tercela, contohnya ketika di dalam keluarga tidak berperilaku sopan dan membentak orangtuanya dan ketika di luarrumah mengerjakan

¹¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 135

perbuatan tercela juga seperti mabuk-mabukan dan melakukan pencurian sehingga meresahkan masyarakat.

Rasulullah SAW bersabda,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ketahuilah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari Hadis diatas, "Masalah terbesar di dunia ini juga perihal akhlak. Akhlak datangnya dari hati. Hati dibagi tiga jenis, di antaranya qolbun mayyit (hati yang mati), qolbun maridh (hati yang sakit), qolbun salim (hati yang selamat). Orang yang hatinya sehat, selamat, dia selalu indah dalam situasi apapun,"

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat dalam kehidupan sehari-hari dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan tersebut timbul dengan mudah secara tiba-tiba tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari perbuatan tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akan sehat dan menurut syariat Islam, maka disebut dengan akhlak yang baik, sebaliknya apabila yang timbul adalah perbuatan yang buruk, maka disebut dengan akhlak yang tidak baik. Pembinaan akhlak yang baik dimulai dari orang yang ada di dalam keluarga yaitu mengajarkan anak attitude yang baik, kedisiplinan dan hal-hal yang positif kepada anak serta senantiasa memberikan

arahan dan juga motivasi kepada anak sebagai bentuk support orangtua kepada anak agar tidak melenceng dari yang diharapkan orangtua. Orangtua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya, karena anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya khususnya dalam hal bersosialisasi di dalam masyarakat.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Tapanuli Selatan, maka terdapat permasalahan mengenai akhlak remaja yang telah mengalami penurunan, diduga karena kurangnya peran orangtua dalam membina akhlak remaja dan juga kebebasan dalam pergaulannya, sehingga remaja yang bertempat tinggal di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Tapanuli Selatan pada umumnya cenderung melakukan hal-hal yang membuat masyarakat resah dan merasa terganggu dengan tindakan-tindakan mereka, seperti: minum minuman keras, mencuri, berjudi, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Kastono (42 Tahun) selaku ayahanda dari Rezka Oktapia Dewi (17 Tahun) menyatakan bahwa:

“Saya selaku orangtua dari ayahnya Rezka, melihat adanya perubahan sikap perilaku dari putri saya, yang mana lebih sering berdandan. Dari perubahan tersebut saya melihat adanya perubahan sikap dari Rezka sering pergi jalan-jalan dengan teman sebayanya setelah pulang sekolah. Beberapa temannya di desa sering datang berkunjung kerumah mengajak putri saya keluar di malam hari. Hal ini berkelanjutan bukan hanya sesekali akan tetapi hampir setiap malam. Saya selaku ayah khawatir akan pergaulan Rezka karena ketidak terbiasaan keluar malam, menjadikan saya lebih mengawasi atas pergaulan putri saya.”¹²

¹² Kastono, Orangtua Remaja, *Wawancara*, (Desa Muaratais 1, 06 November 2023. Pukul 17.50 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Emmi(40 Tahun) selaku ibunda dari Rezka Oktapia Dewi (17 Tahun)) menyatakan bahwa:

“Saya selalu memperhatikan aktivitas putri saya Rezka, saya selalu berpesan, jika pergi bermain dengan teman-teman setelah pulang sekolah jangan terlalu lama pulang. Namun himbauan tersebut tidak diindahkan oleh Rezka. Saya takut semakin menekannya malah menimbulkan perilaku yang tidak baik. Namun disela-sela nasehat itu saya selalu menyampaikan kepada Rezka agar senantiasa membiasakan sikap jujur.”¹³

Namun berbeda halnya dengan ibu Lenni (47 Tahun) selaku ibunda dari Uccok Sanusi (18Tahun) beliau menyatakan:

“Saya sangat menyayangi anak saya terlebih-lebih dia anak yang punya prestasi, mulai dari kecil uccok anak saya sangat dimanja dan keinginannya selalu saya turuti. Namun seiring berjalannya waktu Uccok sering ikut-ikutan menonton balap liar di jalan baru kota Padangsidempuan karena ajakan temannya. Saya sebagai orangtua hanya bisa memantaunya dari dekat dan memberikan nasehat agar tidak ikut-ikutan dalam kegiatan tersebut”.¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara bapak Kastono beserta istrinya Ibu Emmi selaku orangtua Rezka dan Ibu Lenni selaku orangtua Uccok yang sama-sama memiliki anak berusia remaja. Adapun cara bimbingan yang dilakukan bapak Kastono dan ibu Emmi sama-sama memberikan bimbingan pengasuhan yang terlalu melindungi remaja dan berbeda halnya dengan pola asuh ibu Lenni tampak memberikan sekadar arahan saja Sedangkan hasil wawancara awal dengan istri dari kepala desa bernama Tuti yangmenanggapi kesibukan orangtua menyatakan bahwa:

“Masyarakat di Desa Muaratais 1 mayoritas berprofesi sebagai petani. Saya melihat orangtua di Desa Muaratais 1 sangat sibuk dan lebih banyak

¹³ Emmi, Orangtua Remaja, *Wawancara* , (Desa Muaratais 1, 06 November 2023. Pukul 19.00 WIB).

¹⁴ Lenni, Orangtua Remaja, *Wawancara*, (Desa Muaratais 1, 06 November 2023, Pukul 18.10 WIB).

menghabiskan waktu di tempat kerja. Hal ini mengakibatkan keterbatasan waktu antara orangtua dan remaja menjadikan minimnya komunikasi sehingga berdampak kurangnya perhatian orangtua”¹⁵

Observasi ini didukung oleh wawancara awal dengan aparat desa serta pendamping remaja bernama Zulkarnain Dalimunthe , menjelaskan bahwa remaja bisa saja berperilaku buruk karena kurangnya perhatian orang tua. Remaja di Desa Muaratais 1 tergolong mempunyai kenakalan remaja, hal ini menyedihkan karena tingkat kenakalan remaja belum mencapai level yang mengarah pada kejahatan, dalam hal ini masih mudah untuk mengarahkan remaja tersebut ke arah yang lebih baik. dengan model induk dari orang tua sendiri. Berdasarkan wawancara pertama yang dilakukan peneliti dari Desa Muaratais 1 , permasalahan yang dihadapi orang tua adalah kurangnya waktu.

Berdasarkan wawancara pertama yang dilakukan peneliti dari Desa Muaratais 1 , permasalahan yang dihadapi orang tua adalah kurangnya waktu. Sebab ketika anak bersekolah, tentunya orang tua juga harus turun ke sawah untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dan mencari nafkah. Berdasarkan lamanya orang tua berada di sawah sepanjang hari, dari pagi hingga sore hari, orang tua tidak sempat membimbing anaknya karena sibuk dengan pekerjaan.

Berdasarkan pengamatan awal, masih banyak orang tua yang tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua, seperti membiarkan anaknya keluyuran saat waktu salat, tidak menegur anaknya yang “berbicara kasar”, membiarkan anaknya pergi ke suatu tempat. tidak membatasi interaksi sosial

¹⁵ Tuti, Orangtua Remaja, *Wawancara* , (Desa Muaratais 1, 06 November 2023. Pukul 20.05 WIB).

anaknya dengan teman sebaya Idealnya, orang tua yang baik harus memperhatikan tumbuh kembang anaknya baik secara fisik maupun psikis agar dapat berperilaku baik dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan permasalahan yang didapat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih mendapat informasi tentang kurangnya peran orangtua itu sendiri, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui fakta yang sebenarnya dari permasalahan yang terjadi di Desa Muaratais1 dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana peranan orangtua dalam bimbingan akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais. Bagaimana orangtua menjalankan tugas dan fungsinya kepada anak, khususnya berusia remaja yang pada umumnya dalam masa labil dan sulit menerima kritik bahkan nasehat orang tua.

C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan berasal dari kata “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya: sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Peranan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk melaksanakan suatu kewajiban untuk membimbing remaja agar paham batasan-batasan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam membimbing atau mengarahkan remaja agar memilah pergaulan yang sehat khususnya kepada akhlak terpuji.¹⁶

Dalam penelitian ini peranan yang dimaksud dalam pembahasan adalah sejauh tindakan yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja yang berada di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Orangtua

Zakiah Daradjat mendefinisikan orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya kelak, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidupnya dahulu. Dalam sebuah keluarga terdapat beberapa tugas serta kewajiban yang harus dilaksanakan orangtua dimana kewajiban itu berupa memberikan rasa kasih sayang, cinta kasih, mengajarkan sopan santun, serta membiasakan kedisiplinan dalam kehidupan

¹⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, Amelia), hlm. 253.

sehari-hari remaja.¹⁷

3. Bimbingan

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah bantuan yang diberikan seseorang dalam memberi suatu penjelasan atau cara mengerjakan sesuatu dibawah naungan seorang yang lebih paham.¹⁸ Secara teori bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.¹⁹

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya orangtua dalam memberikan arahan kepada remaja supaya ia memiliki *religion reference* (sumber pegangan keagamaan) guna dapat menyelesaikan setiap *problem* yang ia hadapi dan mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

4. Akhlak

Menurut Al-Ghazali “khuluq” (akhlak) adalah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Apabila dari

¹⁷ Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.147.

¹⁸ <https://kbbi.web.id/akhlak>, (diakses Tanggal 02 November 2023 pukul 11.00 WIB).

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 20.

keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syari'at, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.²⁰

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku akhlak remaja yang terdiri dari empat pembentukan yaitu; Akhlak kepada Allah SWT; tawakkal kepada Allah SWT. Akhlak kepada Orangtua; mendengarkan perkataan orangtua. Akhlak kepada Diri Sendiri; menutup aurat (perempuan) jujur dalam perkataan dan perbuatan. Akhlak kepada Lingkungan; memelihara lingkungan.

5. Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.²¹ Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkatan orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.²²

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia dari 14-19 tahun, yang berperilaku kurang baik. Remaja yang memperoleh pertemanan yang membawanya kepada akhlak yang tidak baik.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁰ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)", *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hlm. 79

²¹ <https://kbbi.web.id/akhlak>, (diakses Tanggal 02 November 2023 pukul 11.00 WIB).

²² Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada dua bagian yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1

Kecamatan Angkola Muaratais Tapanuli Selatan.

- b. memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama pada tempat yang berbeda.
 - c. Memperluas pengetahuan bagi pembaca yang berminat meneliti tentang pelaksanaan salat berjamaah.
2. Kegunaan secara praktis
- a. Berguna bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).
 - b. Penelitian ini juga berguna bagi penulis sendiri untuk menambah pengalaman dalam menulis dan menciptakan karya ilmiah selanjutnya.
 - c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada lokasi yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembiasaan salat berjamaah dalam pembentukan karakter religius bagi siswa dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjaminan keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dapat dari lapangan, Temuan umum: kondisi atau gambaran penelitian, keadaan subyek penelitian. Sedangkan Temuan khusus: kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Didalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti dan pembahas yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Bab V merupakan Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli dan sebagainya), dan merupakan orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹Orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orangtua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.Orangtua memiliki peran utama untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka dengan lingkungan luar, dan mengajarkan anak dengan cara yang bervariasi.²Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 17 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرْ بِالۡمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنۡكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَا اَصَابَكَ اِنَّ الَّذِيۤنَ كَفَرُوۡا لَكٰفِرٌۭ بِمَا لُمُوۡۤا

Artinya : *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa*

¹ [https://kbbi.kemdikbud.go.id/\(dikses Tanggal 02 November 2023 pukul 10.40 WIB\)](https://kbbi.kemdikbud.go.id/(dikses%20Tanggal%2002%20November%202023%20pukul%2010.40%20WIB)).

² Nurul Hikmah, "Pengenaln Macam-macam Perkembangan dan Karkteristik Anak di Desa Sebuntal Marang Kayu", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3 Juni 2021, hlm. 750.

yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya, karena merekalah yang mula-mula memberikan Pendidikan kepada anaknya. Pada umumnya Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi Pendidikan. Situasi Pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta kasih, mendengarkan anak, membantu anak, mengajarkan aturan dan batasan pada anak, memuji anak, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberikan pemahaman spiritual kepada anak.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang memiliki tanggungjawab besar bagi anaknya untuk mendidik, mengasuh, memberi nafkah, memberikan Pendidikan yang terbaik dan membimbing anaknya untuk menjadi orang yang berguna dengan cara memulai bimbingan tersebut dengan melakukan didikan di dalam rumah atau di dalam keluarga.

b. Peranan Orang tua

Peranan orang tua adalah tingkah laku dua orang ayah - ibu untuk membina dan membentuk anak yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia,

¹ QS. Lukman (31) :17

cerdas, sehat, bertanggung jawab, berdasarkan kedudukannya sebagai tokoh panutan anak untuk dapat membimbing akhlak anak dengan serius sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak²

Mendidik atau “rabba” bukan berarti “mengganti” (tabdiil) dan bukan pula berarti “merubah” (taghyiir), melainkan menumbuhkan, mengembangkan dan menyuburkan, atau lebih tepat “mengkondisikan” sifat-sifat dasar (fithrah) seseorang anak yang ada sejak awal penciptaannya agar dapat tumbuh subur dan berkembang dengan baik. Jika tidak, maka fithrah yang ada dalam diri seseorang akan terkontaminasi atau teracuni oleh “kuman-kuman” kehidupan itu sendiri, yang sudah barang tentu akan sangat merugikan anak itu sendiri.³

Menurut Indah Pratiwi yang dikutip oleh Kusuma, peranan orangtua adalah seperangkat tingkahlaku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunan sebagai tokoh peraturan anak semenjak terbentuk pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spritual serta emosional anak mandiri⁴

Berikut adalah ayat yang menjelaskan kewajiban orangtua untuk mendidik anaknya serta hak anak untuk mendapatkan pendidikan dari orangtuanya yang terdapat pada Q.S At-tahrim ayat 6 sebagai berikut :

² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 154.

³ Asriana Harahap, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.4 No. 2, 2019, Hlm. 166

⁴ Kusuma, Riadi, “Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 November 2018, hlm.77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak endurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁵

Adapun peran ayah secara umum menurut Hart (dalam Yuniardi: 2006) dalam keterlibatannya dengan keluarga yaitu :

- a. Economic Provider, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga.
- b. Friend & Playmate, ayah dianggap sebagai “*Fun parent*” serta memiliki waktu bermain. Yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu. Ayah banyak berhubungan dengan anak dalam memberikan stimulasi yang bersifat fisik.
- c. Caregiver, ayah dianggap sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.
- d. Teacher & Role Model, sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab dalam terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.
- e. Monitor and disciplinary, ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tandatanda awal penyimpangan, sehingga disiplin dapat ditegakkan.

⁵QS.At-Tahrim (66) :6

- f. Protector, ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, contohnya seperti mengontrol anak agar berbuat baik terhadap sesama, mengontrol anak agar ikut sholat berjamaah bersama ayah.
- g. Advocate, ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
- h. Esource, dengan berbagai cara dan bentuk, ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar, seperti memberikan motivasi anak dan selalu mendoakan yang terbaik demi keberhasilan anaknya.⁶

Adapun peran seorang ibu bagi anaknya, antara lain:

- a. Mengasuh anak dengan baik. Sebagai ibu yang mempunyai karakteristik yang baik, sudah sepantasnya memberikan pengasuhan kepada anak dengan baik. Tidak hanya memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan secara materi saja, melainkan bentuk kasih sayang dan perhatian pun sangat diperlukan dalam mengasuh seorang anak.
- b. Memberikan teladan yang baik terhadap anak-anaknya. Menjadi ibu yang baik tentu harus memberikan teladan atau contoh yang baik pula terhadap anak. Karena anak senang sekali meniru apa yang ia lihat dan rasakan pada dirinya. Untuk itu ibu harus bisa memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya baik melalui tutur kata maupun tingkah laku.
- c. Menanamkan aqidah pada anak-anaknya. Ibu adalah pemimpin di rumah suami, dan kelak akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Oleh karena itu, untuk menjadi ibu berkarakteristik baik, ibu

⁶Sinta Krisnawati dan Rohita, "Peran ayah dalam menanamkan nilai ibadah pada anak usia 4 ± 5 TAHUN", Jurnal AUDHI, Vol. 2, No. 2, Januari 2020. Hlm 96

wajib menanamkan aqidah kepada anak sedini mungkin, dengan mengajarkan nilai-nilai keislaman agar tidak terjadinya krisis moral dan kedangkalan iman.

- d. Mengawasi Mengawasi adalah mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penguat yang diberikan dimaksudkan sebagai penguat disiplin anak.
- e. Memberikan kasih sayang Kasih sayang adalah suatu sikap mengasihi atau memberikan perhatian terhadap anak yang berlandaskan hati nurani yang luhur. Kasih sayang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan dan perkembangan karakter (sifat dan sikap) anak.⁷

1) Tanggung Jawab Orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, maka diperlukannya usaha yang berkualitas juga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan cara melaksanakan tanggungjawabnya. Karena orangtua adalah sebagai pelaksana pendidikan anak sejak usia dini dalam keluarga, maka orangtua sebagai pengemban tanggungjawab pendidikan anak ataupun bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan anak. Sesuai dengan fungsi dan juga tanggungjawab orangtua di dalam menghidupi anak-anaknya, maka dari itu harus dilaksanakan tanggungjawab tersebut karena hal itu sudah menjadi kewajiban para orangtua yang telah diamanahkan Tuhan kepada orangtua. Apabila tanggungjawab tersebut tidak dijalankan, maka dapat dikatakan

⁷Multazam, "Peran ibu dalam membentuk akhlak Al- Karimah anak di kelurahan Balanipa Kabupten Polewali Mandar", Skripsi, UIN Alauddin Makassar

bahwa orangtua tersebut belum mampu mengemban amanah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua.⁸

Tanggungjawab orangtua terhadap anaknya dalam hal mengasuh, memelihara dan mendidik anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut:

- a) Tanggungjawab Pendidikan dan pembinaan akidah
- b) Tanggungjawab Pendidikan dan pembinaan akhlak
- c) Tanggungjawab pemeliharaan kesehatan anak
- d) Tanggungjawab Pendidikan dan pembinaan intelektual⁹

Tanggung jawab pendidikan terletak di tangan orangtua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali adanya keterbatasan kedua orangtuanya. Adapun tanggungjawab Pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkannya, tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar anak hidup
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani ataupun rohani dari berbagai gangguan bahaya yang dapat membahayakan dirinya
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya kelak apabila ia sudah dewasa mampu membantu orangtuanya
- d) Membahagiakan anak untuk kehidupan di dunia dan di akhirat dengan cara memberikannya Pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT¹⁰

Dalam keseluruhan, tanggung jawab orangtua terhadap anak melibatkan pengasuhan yang komprehensif, mencakup aspek-aspek fisik, mental, dan

⁸Mahmud Gunawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 132

⁹Mahmud Gunawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, hlm.140

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 38.

spiritual. Pendidikan dan perlindungan yang diberikan oleh orangtua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan anak.

2) Bentuk-bentuk Peran/Tugas Orang tua

- a. Sebagai tokoh teladan, orangtua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara, dan sebagainya.
- b. Sebagai pengawas, orangtua memperhatikan dan mengamati tingkah laku anak remaja. Mereka mengawasi anak remaja agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga¹¹

Kombinasi antara menjadi tokoh teladan dan pengawas membuat peran orangtua sangat krusial dalam membimbing perkembangan anak-anak mereka. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan memberikan pengawasan yang tepat, orangtua dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai positif pada anak-anak mereka.

2. Membimbing Akhlak

a. Pengertian Membimbing

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu atau menuntun oranglain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.¹² Istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” atau akar katanya “*guide*” yang bermakna menunjukkan,

¹¹ Yulia Singgih, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2012) hlm. 49.

¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 10.

membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Namun tidak semua bantuan dan tuntunan merupakan bimbingan.¹³

Membimbing adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak dimana orangtua memberikan dorongan kepada anak dengan mengubah tingkah laku anak, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua. Kemampuan mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan, sesuai dengan kompetensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.¹⁴

b. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, yang berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta, *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).¹⁵ Akhlak merupakan nilai “kepribadian” manusia sebagai manifestasi dari sikap hidupnya secara konkrit. Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis, yang di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.

¹³ Rifdah El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm.1

¹⁴ Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 278.

¹⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam “Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 109.

Ahlak ini adalah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehingga ukuran iman seseorang dapat di lihat dengan akhlaknya.

Tanda-tanda (Indikator) adanya akhlak mulia menurut masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut;¹⁶

1. Baik kepada siapapun, kenal atau tidak
2. Tidak berbuat jahat baik lisan maupun tangan
3. Bersabar ketika dizalimi orang lain
4. Tidak mudah tersinggung
5. Perilakunya diterima masyarakat umum
6. Setiap bertindak mempertimbangkan segi positif dan negatifnya
7. Berbicara dan berbuat selalu berpedoman pada aturan, baik aturan agama, pemerintah, maupun masyarakat
8. Senang melakukan ibadah sunah dan wajib

c. Metode Bimbingan Akhlak

Adapun metode bimbingan akhlak yang dilakukan orangtua kepada remaja sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah salah satu pedoman untuk bertindak dengan menyusun sistem pendidikan yang lengkap dan memberikan bimbingan dengan cara penyampaian yang baik, dalam ucapan maupun perbuatan

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan tersebut bisa dilakukan

¹⁶Mustopa, *Ahlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat*, Vol. 8 No. 2, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, 2014, hlm 276-277

untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir

3) Metode Memberi Nasehat

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh konselor ataupun pembimbing. Pemberian nasihat hendaknya memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh klien (individu).
 - b) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
 - c) Nasehat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh individu, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
 - d) Penentuan keputusan diserahkan kepada individu, alternatif mana yang akan diambil, serta
 - e) Hendaknya, setiap individu mengindahkan nasihat-nasihat yang diberikan dan mampu mempertanggung jawabkan keputusan yang diambilnya.¹⁷
- ### 4) Metode Motivasi

Metode motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" yang di dahului dengan tanggapan terhadap suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang seorang hingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya¹⁸

Metode keteladanan adalah pendekatan pembentukan karakter dengan menekankan contoh positif melalui penyusunan sistem pendidikan yang komprehensif. Pentingnya bimbingan baik melalui ucapan maupun perbuatan bertujuan agar individu mengamati, memahami, dan meniru perilaku baik dan moral. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku melalui pembelajaran berulang-ulang, membentuk kebiasaan positif secara otomatis. Memberi nasehat melibatkan pemberian panduan oleh konselor dengan langkah-langkah mengumpulkan data, memberikan alternatif solusi, dan

¹⁷Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 23.

¹⁸ M. Khoiril Imam, "Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal PGMI*, Volume, 2 No. 1, Juni 2019, hlm. 53.

menyerahkan keputusan akhir pada individu. Metode motivasi berfokus pada perubahan energi dari dalam diri individu dengan munculnya perasaan positif, baik internal maupun eksternal, untuk membangkitkan semangat mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Menanamkan Pendidikan Akhlak

Menanamkan pendidikan akhlak adalah pendidikan yang hendak membentuk pribadi seseorang agar berakhlak baik, dan mendapatkan pengetahuan yang diperlukan. Adapun tujuan pendidikan akhlak, sebagai berikut:

- 1) Pendidikan akhlak bertujuan untuk menjaga fitrah manusia yang diciptakan dalam keadaan suci dengan pembawaan yang baik.
- 2) Pendidikan akhlak bertujuan agar manusia memiliki tabiat hidup yang baik, berada di tengah-tengah antara berlebihan dan terlalu sedikit.
- 3) Pendidikan akhlak bertujuan untuk melatih mengendalikan/ menahan nafsu, bukan untuk membunuh atau mematikan serta menghilangkannya secara total.
- 4) Pendidikan akhlak, sebagai suatu latihan pengendalian diri adakalanya perlu pemaksaan. Diawal dirasakan berat melakukannya lama-lama menjadi kebiasaan yang ringan.¹⁹

Secara keseluruhan, pendidikan akhlak memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, pendidikan ini ditujukan untuk menjaga fitrah manusia yang pada dasarnya diciptakan dalam keadaan suci dengan membawa diri yang baik. Kedua, pendidikan akhlak bertujuan agar manusia mengembangkan tabiat hidup yang seimbang, menghindari perilaku berlebihan atau terlalu kurang. Ketiga, pendidikan ini fokus pada pelatihan untuk mengendalikan dan menahan nafsu, bukan untuk menghilangkannya secara total, mengajarkan manusia bagaimana

¹⁹ Abd. Hamid, dkk, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7 No. 2, Juli 2018, 200.

mengelola dorongan-dorongan internal mereka dengan bijak. Terakhir, sebagai suatu latihan pengendalian diri, pendidikan akhlak kadang-kadang memerlukan pemaksaan pada tahap awal, meskipun upaya ini awalnya mungkin terasa berat, namun seiring waktu dapat menjadi kebiasaan yang ringan. Dengan demikian, pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku manusia menuju ke arah yang lebih baik secara moral dan etika.

e. Membimbing Akhlak Remaja

Membimbing akhlak remaja ialah menyampaikan arahan akan perkara yang bersangkutan yang dirujuk secara langsung dari ajaran suci agama. Tujuan membimbing akhlak adalah membuat anak-anak semakin taat dan patuh kepada Allah SWT, sehingga ia mampu menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya dalam setiap kehidupan. Tujuan berbakti dan taat kepada Allah SWT sejalan dalam bentuk pemberian nasihat, pembiasaan dan contoh teladan dari orangtua terhadap anak-anaknya. Al-Ghazali menjelaskan bahwa kecintaan kepada Allah SWT merupakan tujuan utama dan memperoleh derajat yang tinggi²⁰

Tujuan membimbing Akhlak menurut para ahli, mereka mengatakan bahwa:

- 1) Mahmud Yunus, membimbing akhlak memiliki tujuan adalah menghasilkan suatu karakter dari anak-anak agar mempunyai akhlak mulia, mempunyai budi pekerti, pantang menyerah, lemah-lembut, sopan, berbuat baik, lisannya terjaga, jujur serta berhati tulus.
- 2) M. Athiyah al-Abrasy, menyatakan tujuan membimbing akhlak dalam Islam adalah untuk membuahkan insan pada perubahan yang lebih baik seperti; memiliki akhlak yang tinggi, berkemampuan keras, berperilaku

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 156.

sopan pada pembicaraan seperti perbuatan yang tinggi, mempunyai keikhlasan dan juga kejujuran yang bisa dijadikan sebagai teladan.²¹

Secara keseluruhan, baik Mahmud Yunus maupun M. Athiyah al-Abrasy sepakat bahwa membimbing akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter positif, baik dari segi moral maupun kepribadian, sehingga dapat berkontribusi pada perubahan yang lebih baik dalam masyarakat.

f. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Di dalam hal yang mempengaruhi akhlak, yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari disebabkan karena adanya faktor-faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor dari dalam, yaitu potensi fisik, intelektual dan rohaniah yang dibawa seorang anak dari lahir atau fitrah
- 2) Faktor dari luar, yaitu faktor yang didorong dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah.²²

Faktor-faktor dari dalam dan luar ini bekerja bersama-sama untuk membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan kemampuan anak. Penting bagi orangtua, pendidik, dan masyarakat untuk memahami peran keduanya dalam membantu anak mencapai potensi maksimalnya dan menjadi individu yang seimbang secara fisik, intelektual, dan rohaniah.

g. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dapat dikategorikan menjadi beberapa macam yang menjadi pembeda dari masing-masingnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak terpuji (*al-akhlak al karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada di dalam control *Ilahiyah* yang dapat membawa nilai-

²¹ Meriyanti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin", Tesis, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 14.

²² Arief Wibowo, Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, *Jurnal Suhuf*, Mei 2016, Vol. 28. hlm. 2-3.

nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati), *husnudzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain dan suka bekerja keras.

- 2) Akhlak tercela (*al-akhlak al-Madzumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol *Ilahiyah* atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabbur* (sombong), *su'usdzon* (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat dan malas.²³

Sementara itu, menurut obyek atau sarannya akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Allah (*Khalik*), antara lain beribadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berdzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun di dalam hati, berdoa kepada Allah yaitu memohon apa saja kepada Allah karena doa merupakan inti dari ibadah dan ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan doa dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Tawakkal kepada Allah yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan, tawadlu kepada Allah adalah rendah hati di hadapan Allah SWT.²⁴
- b) Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :
 - (1) Akhlak kepada diri sendiri, maksudnya adalah keberadaan manusia ini berbeda apabila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar. Hak manusia ini harus seutuhnya diberikan oleh yang merupakan kewajiban dirinya sendiri agar ia selamat, bahagia di masa kini dan masa yang akan datang.
 - (2) Akhlak terhadap manusia yang dirinci sebagai berikut: *Pertama*, akhlak kepada Rasulullah seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. *Kedua*, akhlak kepada orang tua yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan karena hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika mereka sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. *Ketiga*, berbuat baik kepada orangtua bukan hanya ketika mera hidup, tetapi

²³Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 27-28.

²⁴ Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.29-30

terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup. *Keempat*, akhlak kepada diri sendiri seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah, syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya, *tawadlu* adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya baik itu orang tua, orang yang lebih muda, orang kaya ataupun orang miskin. Sikap *tawadlu* lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi ini. *Kelima*, akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orangtua yang telah meninggal dunia.

- (3) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), maksud dari lingkungan ini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepadanya, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan yang terjadi. Yang demikian itu untuk mengantarkan manusia bertanggungjawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusak terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusak pada diri manusia sendiri. Hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa lainnya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya serta semuanya memiliki ketergantungan kepada Allah SWT.²⁵

Perbuatan itu timbul dengan sangat mudah tanpa berpikir panjang terlebih dahulu, sehingga berperilaku spontan. Misalnya, pekerjaan shalat. Orang yang berakhlak baik, dalam shalat akan melakukannya dengan mudah tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar shalat. Ia tidak berpikir lagi apakah ia harus shalat atau tidak. Sebaliknya, apabila ia shalat tetapi karena riya, tentu

²⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 143

tidak dapat disebut berakhlak baik walaupun shalatnya dikerjakan. Jadi, akhlak bukan hanya sekedar perbuatan tetapi juga ketulusan.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa dalam tahap perkembangan manusia. Setiap manusia berkembang memiliki ciri-cirinya masing-masing yang membedakannya dengan tahap yang lainnya. Pada tahap remaja ini, seseorang tidak dapat dikatakan anak-anak lagi tetapi sepenuhnya tidak dapat dikatakan dewasa. Masa remaja meliputi: remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18) dan remaja akhir (19-22). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran pada individu yang bersangkutan saja, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan sering kali bagi polisi. Masa transisi pada remaja ini seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Remaja akan mengalami perubahan yang mencakup perubahan emosi, minat, peran serta pola perilakunya.

Maka dari sinilah timbul dari dalam diri remaja untuk mencari pedoman hidup yaitu sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas untuk dipuja-puja dan tidak mau memakai pedoman hidup kekanak-kanakan.²⁶

²⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm. 72.

b. Batasan Usia Menurut Remaja Menurut WHO

Pada 1974, WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁷

c. Tahun- tahun Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.²⁸ Menurut Santrock, awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 12.

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 206.

²⁹ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Robiah Siregar, dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun hasil dari penelitian ini telah ditemukan bahwa akhlak remaja di desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan baik, tidak ada terlihat kenakalan-kenakalan remaja, adapun upaya orang tua dalam pembinaan akhlak adalah dengan memberikan pendidikan yang terbaik kepada remaja dan memberikan perilaku yang baik untuk ditiru oleh anaknya, sehingga orang tua menjalankan perannya sebagai pendidik dan sebagai uswah³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Robiah Siregar yaitu sama-sama meneliti mengenai akhlak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti akhlak remaja yang bertempat tinggal di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Tapanuli Selatan sedangkan penelitian yang dilakukan Siti Robiah meneliti akhlak anak yang bertempat tinggal di desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marahadi, dengan judul “Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa akhlak remaja terhadap orang tua kurang mematuhi dan menghormati orang tua, sangat jarang berbuat baik dan malah menyusahkan dan adapun upaya atau usaha yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi

³⁰ Siti Robiah Siregar, “Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

penyimpangan akhlak adalah dengan menjalankan perannya sebagai pendidik dan sebagai pembimbing, seperti berusaha memberikan keluarga rezeki yang halal, memberikan pendidikan pada anak (remaja), memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak remajadan usaha lainnya dengan mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pihak kelurahan.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marahadi yaitu sama-sama meneliti akhlak remaja terhadap orang tuanya. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti mengenai peran orang tua dalam membina akhlak sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marahadi lebih menjabarkan akhlak remajanya dan sekilas membahas peran orang tua

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Surya, dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungon Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa orang tua yang bertempat tinggal di desa Salambue membina akhlak anak dengan memberikan motivasi agar anak selalu mempunyai akhlak yang bagus, tetapi terdapat kendala antara lain kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang agama dan masih ada naka remaja yang tidak mendengarkan nasihat orang tua dan cara orang tua dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan motivasi, memberikan bimbingan dan membantu anaknya agar tetap menjadi anak yang memiliki

³¹ Marahadi, “Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013).

akhlak yang sesuai dengan syariat Islam, serta selalu mengarahkan remaja ke jalan yang benar.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Surya yaitu sama-sama meneliti mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Desa Muaratais 1 sedangkan penelitian Ahmad Surya dilakukan di desa Salambue.

³² Ahamad Surya, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan melihat kurangnya cerminan akhlak remaja yang diakibatkan kurangnya perhatian orangtua dalam perkembangan anak dan dibarengi dengan perkembangan global serta kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan moral akhlak. Untuk itu penulis tertarik meneliti di lokasi ini, terlebih bahwa belum ada penelitian di lokasi tersebut dan mengkaji terkait tentang penelitian sejenis ini.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai bulan April 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

Adapun tabel kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Oktober	Penelitian awal Menyusun proposal
2	November	Menyusun proposal
3	November	Bimbingan proposal
4	Desember	Bimbingan proposal Acc proposal
5	Desember	Seminar proposal Penelitian
6	Januari	Penelitian Skripsi
7	Februari	Bimbingan Skripsi
9	Maret	Seminar Hasil
10	Juni	Sidang

2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif. Penelitian adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, digunakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Post-positivisme merupakan perbaikan positivisme yang

dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.¹

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperoleh, maka akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Dan adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, yaitu: 10 orangtua remaja, 7 remaja, dan 3 orang tokoh masyarakat. Untuk memperoleh data informasi yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian adalah orangtua (ayah atau ibu), remaja, kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian yang penulis teliti di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian. Sumber data dalam

¹ Ditha Parasanti, “ Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar* Volume 6, No. 1, Januari 2018, hlm. 16.

penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian³. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah orangtua (ayah atau ibu) berjumlah 10 orangtua di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dapat memberikan tambahan berupa informasi penelitian (pendukung) dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat masing-masing sebanyak 1 orang dan remaja sebanyak 7 orang yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian yang berada di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

³ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat suatu objek yang diteliti secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan pasif atau non partisipasi yaitu dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang permasalahan yang ada di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui bentuk komunikasi lisan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.384

pertanyaan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur berdasarkan tujuan tertentu⁵

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orangtua, remaja, kepala desa, dan aparat desa guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya mempertanyakan garis-garis besar saja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Mencari dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan Teknik analisis data masalah yang akan di teliti oleh penulis.⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, yaitu data kependudukan di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan dokumentasi berupa foto pada saat wawancara bersama orangtua, remaja, serta dengan aparat desa. Sehingga penelitian ini memiliki beberapa bukti yang dapat digunakan sebagai bukti yang sah dan aktual yang dimana bukti tersebut menjadi pegangan yang paling berpengaruh terkait keterangan suatu informasi.

⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

6. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan/Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti

bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan nya dengan jalan :

- a) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁷

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm, 327-332

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling penting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, oleh sebab itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Muaratais I adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Muaratais I merupakan salah satu bagian dari muaratais yang terdiri dari tiga bagian, yaitu Muaratais I, Muaratais II dan Muaratais III. Desa Muaratais I merupakan induk dari desa Muaratais II dan Muaratais III. Tujuan pembagian ini adalah untuk mempercepat kemajuan diantara ketiga desa tersebut. Muaratais sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Hal ini di tandai dengan masih berdirinya Bagas Godang Muaratais I yang dapat menjadi ikon diantara desa-desa yang lain di Angkola Muaratais. Undang-undang 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan desa dan peraturan pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa sebagai dasar pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan memberi harapan percepatan perkembangan dan perluasan wilayah Muaratais 1.¹

Desa Muaratais I dalam istilah adat istiadat masih sangat kental dalam bentuk persaudaraan dan kekerabatan masih sangat mendominasi tatanan kemasyarakatan. Hal ini dapat kita lihat dalam setiap acara yang digelar dalam desa, sangat terasa hubungan yang diikat dalam “Dalian Natolu” yang saling

¹ Bahrianto, Kepala Desa Muaratais I, *Wawancara*, di Kantor Lurah Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 15 februari 2024. 08. 47 WIB.

mengisi antara Mora, Kahanggi dan Anakboru, dengan ini kelangsungan kehidupan adat sangat terpelihara di desa Muaratais I.

2. Visi dan Misi Desa Muaratais IKecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Visi Desa Muaratais I

Penetapan visi desa Muaratais I, sebagai bagian dari perencanaan startegis pembangunan suatu desa merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang diharapkan. Visi pembangunan desa Muaratais I tahun 2018-2024 disusun berdasarkan sumber utama dari visi kepala desa yang telah terpilih melalui proses pemilihan kepala desa secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Adapun visi desa Muaratais I tahun 2018-2024 adalah “Meningkatkan pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan dibidang keagamaan”.

Secara khusus dijabarkan makna dari visi pembangunan desa yaitu untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang senantiasa berpegang teguh kepada keyakinan beragama. Karena di desa Muaratais I penduduknya mayoritas Islam maka sangat diharapkan semua tindakan yang dilakukan senantiasa berpedoman pada Al-Qur’an dan Sunnah, sehingga terciptanya masyarakat yang mempunyai solidaritas dab kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Islam mengajarkan untuk hidup saling menghargai saling tolong-menolong dalam kebaikan dan mencegah pada kemungkaran.

b. Misi Desa Muaratais I

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah desa, sesuai visi pembangunan desa Muaratais I yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun misi dari desa Muaratais I adalah “Peduli dan tanggap terhadap lingkungan masyarakat dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam setiap pembangunan, menumbuh kembangkan pendapatan dan kesejahteraan pengembangan program kelompok Tani dan UKM”.

3. Letak Geografis Desa Muaratais IKecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

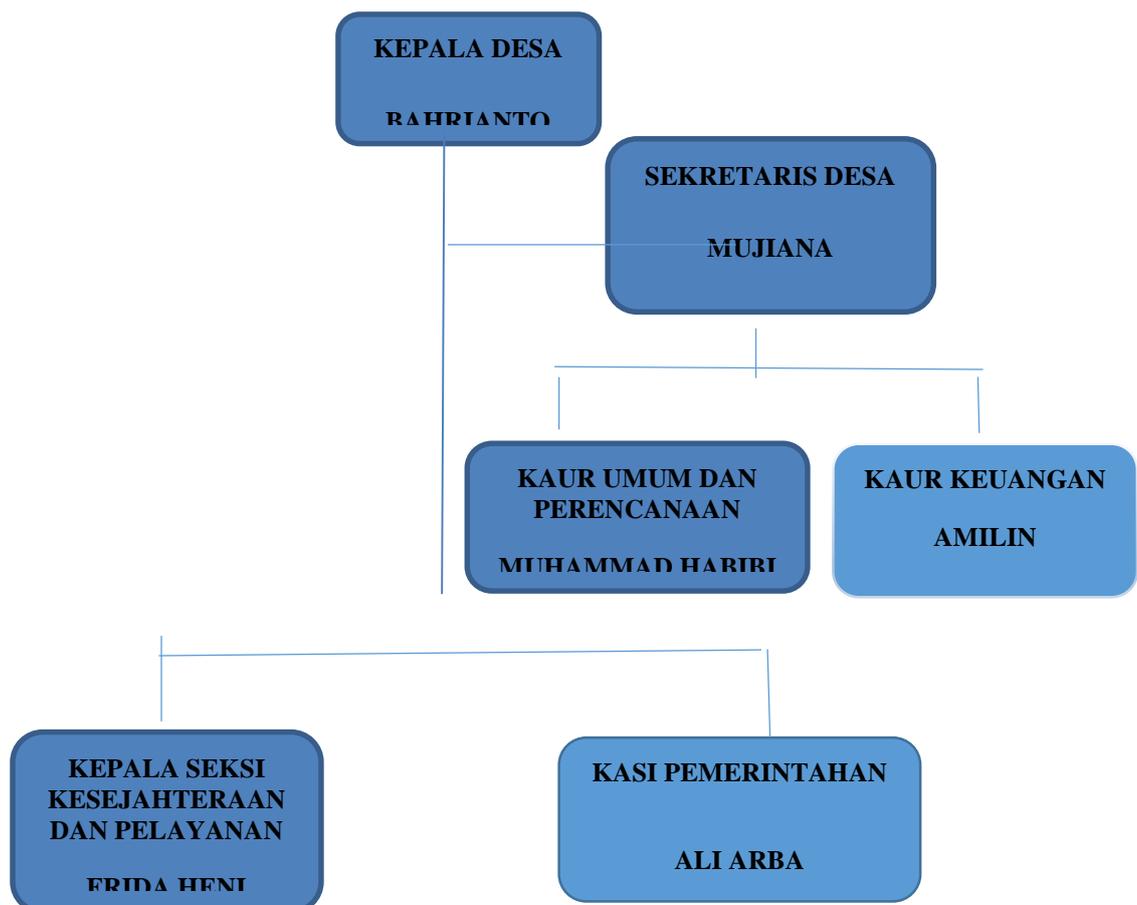
Desa Muaratais I ini merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah Baratberbatasan dengan desa Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah Barat Laut berbatasan dengan desa Muaratais IIKecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pargumbangan Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Struktur Organisasi Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan disusun struktur organisasi untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien. Adapun struktur organisasi di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Bagan IV. 1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



5. Sarana dan Prasarana di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun sarana dan prasarana di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Sarana dan Prasarana di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	2
2	Kamar Mandi Masjid	3
3	Mushola	2
4	Kantor Desa	1
5	Puskesmas	1
6	Perpustakaan Desa	1
7	Kantor Camat	1
8	Kantor KB	1

Sumber: Dokumen Kantor Desa Muaratais I 2023

6. Data Masyarakat di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masyarakat yang berdomisili di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan ini terdiri dari 1097 jiwa. Berikut ini untuk lebih jelasnya adalah jumlah penduduk Desa Muaratais I dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Penduduk Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	552
2	Perempuan	543
	Jumlah	1097

Sumber: Dokumen Desa Muaratais I 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 552 laki-laki, dan sebanyak 543 perempuan.

Tabel IV. 3
Keterangan Profesi Orangtua Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	Petani	257	81,3%
2	PNS	28	8,8%
3	Honorer	31	9,8%
	Jumlah	316	

Sumber: Dokumen Desa Muaratais I 2023

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari kantor lurah Muaratais I, orangtua berprofesi sebagai petani berjumlah 257 orang, orangtua berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 28 orang, dan orangtua berprofesi sebagai honorer berjumlah 31 orang dari jumlah keseluruhan orangtua sebanyak 316. Sehingga, persentase dari profesi orangtua di desa Muaratais I yaitu orangtua berprofesi sebagai petani 81,3%, orangtua berprofesi sebagai

PNS (Pegawai Negeri Sipil) 8,8%, dan orangtua berprofesi sebagai honorer 9,8%.

7. Jumlah Data Remaja di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun data remaja di Desa Muaratais I sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Jumlah Data Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
1	Laki-Laki	15-20	46
2	Perempuan	15-20	60
Jumlah		106	

Sumber: Dokumen Desa Muaratais I 2023

Tabel IV. 5
Jumlah Data Remaja Informan Penelitian Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
1	Laki-Laki	14-18	5
2	Perempuan	14-18	5
Jumlah		10	

Sumber: Dokumen Desa Muaratais I 2023

8. Data Kondisi Akhlak Remaja di Desa Muaratais 1

Pada dasarnya orangtua sangat penting dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja agar remaja mempunyai perilaku yang baik, namun nyatanya banyak orangtua yang tidak mempedulikan kondisi akhlak anaknya.

Tabel IV. 6
Kondisi Akhlak Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Usia	Kondisi Akhlak
1	Lastri	16 Tahun	Keluar malam pada pukul 22.00 Wib, melawan perkataan orangtua, tidak menutup aurat, sering bolong sholat.
2	Sintia	16 Tahun	Keluar malam 21.00 Wib, tidak menutup aurat, melawan perkataan orangtua, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
3	Riska	16 Tahun	Keluar malam 20.15 Wib, pacaran, bermain games online, sering berbohong, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
4	Meli	18 Tahun	Keluar malam 21.55 Wib, pacaran, tidak menutup aurat, sering berbohong, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
5	Celsi	17 Tahun	Keluar malam 20.30 Wib, pacaran, melawan perkataan

			orangtua, tidak menutup aurat, sering berbohong, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
6	Riski Harahap	18 Tahun	Kurang bersosialisasi, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, bermain games online, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
7	Rahel	17 Tahun	Kurang bersosialisasi, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, bolos sekolah, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
8	Maulana	17 Tahun	Keluar malam, Pacaran, merokok, bermain games online, bermain sketer, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
9	Habib Rahman	14 Tahun	Keluar malam 23.00 Wib, merokok, bermain games online, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat,

			lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
10	Ahmadi	15 Tahun	Melawan perkataan orangtua, merokok, sering berbohong, bermain games online, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 sangat penting diketahui oleh orangtua. Sebab dengan mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 bisa membantu serta memudahkan orangtua pada proses pemberian bimbingan akhlak kepada remaja supaya mempunyai budi pekerti yang baik dan tercapai sesuai yang diharapkan orangtua.

Tempat yang paling utama dalam membentuk akhlak remaja adalah keluarga. Setiap orangtua bertanggung jawab atas anaknya, karena anak ialah amanah dari Allah SWT, sehingga apa yang kita lakukan terhadap anak akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti.

Setiap orangtua pasti sangat menginginkan anaknya sukses atas didikannya dalam menjalani kehidupan, namun disebabkan kesibukan orangtua yang bekerja dari pagi hingga menjelang maghrib dalam menyelesaikan pekerjaannya dari sawah serta kurangnya pengetahuan orangtua dalam

memberikan bimbingan akhlak kepada remaja mengakibatkan kurangnya pengawasan orangtua terhadap sikap remaja. Berikut akhlak terdiri dari beberapa pembentukan, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Tumbuh dan berkembangnya kesadaran agama dan pengalaman agama, nyatanya melalui proses yang bertahap. Pengaruh luar sangat berperan dalam menumbuh kembangkan, khususnya pendidikan akhlak. Adapun pendidikan yang paling berpengaruh, yakni pendidikan dalam keluarga. Apabila dilingkungan keluarga remaja tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memadai.

Peranan Akhlak pada Allah SWT antara lain sebagai berikut; cara berakhlak kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Akhlak mulia merupakan suatu cerminan dari diri seseorang dan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Karena penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juliana Siregar (38 tahun) selaku ibunda dari Lastris (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap Allah SWT yaitu:

hu ingotkon sajodo borukku si Lastris asso makkarejoon sumbayang, dungsi fokuson do au menekankon tusi Lastris dibandingkon sian anggik-anggik nia bia asso ulang tinggal sumbayang niai so sekalian bisa jadi contoh ia di anggik-anggik nia.² [Saya selalu mengingatkan putri saya Lastris untuk mengerjakan ibadah sholat, lebih tepatnya

²Juliana, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17Februari 2024. 19. 13 WIB.

saya lebih fokus menekankan kepada Lastridibandingkan adik-adiknya supaya ia tidak meninggalkan sholat serta dapat menjadi contoh kepada adik-adiknya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Lastri selaku putrinya ibu Juliana bahwa:

Memang disuruh umak sajodo au sumbayang kak, pala dapot waktu subuh ngot sendiri doai makkarejoon sumbayang subuh harana jam 6 akkon siapma au kehe sikola, benna ipasi ngot makana tarringasdo au sumbayang subuh. Baru dzuhur diwajibkon dei sumbayang berjamaah di sikola. Dungi pala sumbayang ashar biasana madung dibagas indapala disuruh umakkui harana dung mulak sikola benna loja urasa kak. Lagian indapala utangion obarni umakkui dah, makana nanggo ashar dordo bolong sumbayangkui. Nanggo maghrib tarringas saotik tapi lengra tinggal, baru isyama najarang.³ [Ibu saya selalu menyuruh saya melaksanakan ibadah sholat kak, semisalkan waktu sholat subuh saya bangun sendiri dan melaksanakan ibadah sholat subuh, berhubung jam 6 mengharuskan saya sudah siap-siap pergi sekolah, karena saya cepat bangun menjadikan saya rajin sholat subuh. Sementara sholat dzuhur diwajibkan shalat berjamaah di sekolah. Jika waktu shalat ashar di rumah ibu saya tidak akan menyuruhku untuk melaksanakan shalat karena setelah pulang sekola saya merasa sangat capek kak. biasanya saya juga tidak akan mendengarkan nasehat ibuku, itu sebabnya shalat saya selalu bolong di waktu shalat ashar. Tetapi diwaktu sholat maghrib saya lebih rajin sakan tetapi masih sering tertinggal, terlebih isya sangat jarang].

Sama dengan ibu Juliana, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nina (41Tahun) selaku ibunda Sintia (16 Tahun), bahwa:

Harani sibuk do au karejo (marjagal sayur) manyogot-nyogot di pasar dungi tusaba, mulai sian manyogot mattong sampe tu potang, jadi pala dung borngintong disima waktuniba maradian harana sadari imattong nakarejoi. Jadi tardokkon indadong waktuku malehen bimbingan tentang akhlak apalagi berkaitantu Allah SWT. palingan hu suruh sumbayang palana lagi sarap kami di bagas. Bopesoni inda ditangion si sintia aha nahudokkonidah, bahkan inda dikarejoonia aha nahudokkoni apalagima manyuruh makkarejoon sumbayang.⁴

³Lastri, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 13. 25 WIB.

⁴Nina, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19. 30 WIB.

[Karena saya sibuk bekerja (berjualan sayur) pagi-pagi buta kepasar setelahnya kesawah, sepanjang hari dari pagi sampai menjelang maghrib, menjadikan malam adalah waktu beristirahat bagi saya karena seharian bekerja. Sehingga mengakibatkan tidak adanya waktu luang untuk memberikan bimbingan akhlak terkait terhadap Allah SWT. Saya menyuruhnya melaksanakan ibadah sholat diwaktu kami bersama di rumah. Namun putri saya Sintia tidak menanggapi perkataan saya, bahkan ia tidak melaksanakan apa yang saya sampaikan seperti menyuruhnya melaksanakan ibadah sholat].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia selaku putrinya

ibu Nina bahwa:

Kadango dongan disuruh umakku au sumbayang. Sondiamattong get sumbayang au umakku sajo ngana sumbayang ia, manyuruh sajomia namaloi. Kadangbah ngana au tangion didokkon umakku. Baru sip au soni dikamarki marhp.⁵ [Terkadang ibu saya menyuruh saya sholat itupun terbilang jarang. Bagaimana saya mau melaksanakan shalat sementara ibu saya sendiri tidak shalat, hanya menyuruh saja. Terkadang saya tidak mendengarkan perkataan orangtua saya. Akan tetapi saya lebih memilih berdiam diri didalam kamar sambil main handhpone].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ros (45 tahun) selaku

ibunda dari Rahel (17 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap

Allah SWT yaitu:

Dordo hu paingot si Rahel satiop dapot waktu sumbayang tai nanggo pelaksanaanna tuhan mia namambotoi. Jarangdo ia sumbayang bopesoni sumbayang maghrib aktif doia tu masjid berjamaah. Aupe ubaendo pengajian borngin di bagas sekaligus mengurangi kaluar borngin. Bopesoni si Rahel diajari mangaji nacuman dohot-dohotan mia ia harana si Rahel namion adongdo hurangni parsifatnion.⁶ [Saya selalu mengingatkan Rahel disetiap waktu sholat tetapi pelaksanaannya wallahu'aqlam. Sholatnya jarang ia laksanakan hanya sholat maghrib yang aktif kemasjid berjamaah. Saya juga membuat pengajian malam hari dirumah supaya mengurangi pergi keluar malam. Meskipun Rahel diajarkan mengaji anak saya hanya ikut-ikutan karena Rahel memiliki kekurangan mental].

⁵Sintia, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 februari 2024. 13. 35 WIB.

⁶Ros, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19. 38 WIB.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Rahel selaku anaknya ibu Ros bahwa: “Disuru umakdo au sumbayang kak, kadang kehe au sumbayang maghrib tu masjid, selaini sumbayangku bahatanna tinggal”.⁷ [Ibu saya selalu menyuruh saya sholat kak, terkadang saya pergi sholat maghrib berjamaah di masjid, akan tetapi sholat saya kebanyakan yang tinggal].

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, peranan orangtua dalam memberikan pembiasaan pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagian besar orangtua sudah berperan dalam peningkatan ibadah shalat remaja, akan tetapi kebanyakan remaja tidak melaksanakan perintah orangtuanya.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Sikap seseorang terhadap pemenuhan segala urusan diri sendiri (pribadi) sepenuhnya, baik itu yang menyangkut jasmani sifatnya atau rohani. Dalam memperlakukan diri sendiri tentunya dengan bersikap adil, tidak memaksakan diri melakukan sesuatu yang sifatnya tidak baik. Dengan menjaga ataupun memperbaiki akhlak diri sendiri bisa memperoleh hidayah dan di tinggikan drajatnya oleh Allah SWT.

⁷Rahel, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu, 17 Februari 2024. 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Putra (48 Tahun) selaku ayahanda dari Ahmadi (15 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap diri sendiri yaitu:

Saya sangat mengutamakan pemberian bimbingan kepada anak saya Ahmadi agar menghindari rokok. Karena ia sudah memasuki usia remaja sebelum remaja pun saya sudah mengenkannya bahayanya rokok dan sampai sekarang saya belum pernah mendapati anak saya merokok dan saya memberikan nasehat kepada anak saya Ahmadi sekali mengonsumsi rokok dapat mengakibatkan candu yang terus menerus dan akan sangat sulit sekali untuk berhenti. Sehingga susah menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. Semisalkan jika saya mendapati anak saya yang telah merokok. Saya akan menasehatinya lagi, percuma memarahi anak remaja mereka akan membangkang dan tidak mendengarkan, ada baiknya kita nasehati layaknya kita menasehati sesama teman agar ia bisa menerimanya.⁸

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Ahmadi selaku anak dari bapak Putra bahwa: “Mangidup doau tapi sip-sip kak, nanggosanga diboto ayakku nirakku kona hukum selaini inda dilehen epeng jajan”.⁹ [Saya merokok secara diam-diam kak, akan tetapi jika sampai ketahuan oleh ayah saya yang ada saya dihukum dan tidak diberikan uang jajan].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Iqbal (46 Tahun) selaku ayahanda dari Celsi (17 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap diri sendiri yaitu:

Au jarangdo mangalehen nasehat tu borukku, harana waktu mancegetpe maol, selaini hurangdo pahamku karejoni orangtuaon imatu anakna. Tapi lengdordo au nasehati borukku asso marperilaku najujur.¹⁰ [Saya sangat jarang memberikan bimbingan terhadap putri

⁸Putra, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 20. 45 WIB.

⁹Ahmadi, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 13. 30 WIB.

¹⁰Iqbal, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 21.00 WIB.

saya, karena keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tugas orangtua terhadap anak. Pada umumnya saya hanya menasehati putri saya agar selalu bersikap jujur].

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua di Desa Muaratais 1 telah memberikan bimbingan nasehat, pengawasan serta mengarahkan anak agar selalu bersifat jujur. Namun masih banyak orangtua yang tidak memberikan bimbingan serta arahan kepada anaknya. Berdasarkan wawancara hanya dua orangtua yang memberikan tanggapan perihal akhlak terhadap diri sendiri.

c. Akhlak terhadap Orangtua]

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 dijelaskan bahwa seorang anak diwajibkan berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua, terutama pada ibunya. Diingatkan Allah SWT, bagaimana susah payahnya ibu yang sudah mengandung, melahirkan serta menyusui sampai ia berusia dua tahun. Sebagai anak tentu memiliki kewajiban untuk menghormati orangtua, sebab orangtua yang mengasuh dan mendidik anak dari kecil. Adapun cara seorang anak bersikap baik kepada ayah dan ibu dengan bersikap lemah lembut, berbuat baik, berterimakasih, serta selalu mengindahkan ataupun melaksanakan yang diperintahkan oleh kedua orangtua selama itu tidak melanggar syariat islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nina (41 Tahun) selaku ibunda dari Sintia (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu:

Perangai akhlak ni borukku maol dilehen nasehat. Nadorani mangalo satiop naidokkon. Nanggo disuruh ia nabahatani alasanna, kadang namangkarejoon tugasma, marsiajarma, tapi pas diligin karejonia , rupanangge marsiajar malah marhp do. Abenna seringna ia

manggabusi au patundani namar hp on, get au gadis sajodei hp niai, benna maolna dokkonon.¹¹ [Kondisi akhlak putri saya susah dikasih tahu karena ia selalu melawan perkataan saya. Ketika saya menyuruhnya banyak sekali alasannya, sedang mengerjakan tugaslah, belajarliah, namun nyatanya saat saya pergi melihat aktivitas putri saya, nyatanya ia bukannya belajar akan tetapi asik mengutak-atik handphone. Karena putri saya sering berbohong karena sibuk main handhone memicu ada rasa ingin menjual handphononya karena susah saat disuruh].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia selaku putrinya ibu Nina bahwa: “Naseringan au malawan kata-kata ni orangtuaku kak, kadang hu dokkon bagedei hata-hata naso pade, tai inda diboto orangtuaku bah”.¹² [Saya memang sering membantah perkataan orangtua saya kak, terkadang saya melontarkan perkataan yang tidak sopan, tetapi itu tidak diketahui oleh orangtua saya].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juliana siregar (38 tahun) selaku ibunda dari Lastri (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu:

Borukku naseringani mangalo satiop au suru, kadang pas marbada ami dua, pala dung emosi au targimbal au ia raptanganku. Dungi marattarado urasai nabetengtudo au disiai, naggo dungsoni rado tangis au paladung au gimbaliai.¹³ [Putri saya sering membantah perkataan saya, terkadang saat saya dan puri saya bertengkar (adu mulut), sontak saya emosi dan memukulnya dengan tangan. Pada saat itu saya merasa bingung, apa iya saya terlalu kasar, disaat itu pula saya merasa sedih dan menangis karena sudah saya pukul].

¹¹Nina, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19. 35 WIB.

¹²Sintia, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 13:35 WIB.

¹³Juliana, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu Februari 2024. 19.13 WIB.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Lastri selaku putrinya ibu Juliana bahwa: “Jot-jotdo au alo umakku mangedet, tong sotik-sotik anatagi umakku manyuru, naadong bagedo anggikku disi dorna akkon iba dijouk”.¹⁴ [Saya sering melawan perkataan ibuku, karena sedikit-sedikit ibuku selalu menyuruhku, sementara adik saya juga berada dirumah tetapi tetap saya yang selalu dipanggil].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yanti (43 Tahun) selaku ibunda dari Riska (16 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu: “Borukku si Riska napanurutani satiop aha naudokkon mulai najolo tu sannari nasojungadado di alo ia aha naudokkon. Dungi pala au pio langsungdo dioloonia malah rodoia”.¹⁵ [Putri saya Riska sangat penurut terhadap setiap apa yang saya sampaikan, sejauh ini ia tidak pernah melawan (membantah) perkataan saya, bahkan saat saya panggil ia langsung mengiyakan dan mendatangi saya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Riska selaku putrinya ibu Yanti bahwa:

Tardokkon jarangdo au manangion obarni orangtuaku. Benna pas disuruh umakkuma au tagonando urasa markurung dikamar dungi ngana au respon pakkataini umakkui apalagi ayakku. Lagian inda jungada dibekbeki orangtuaku au idah. Makana indana pala respon au satiop naidokkon nalai.¹⁶ [Saya sama sekali jarang mendengarkan perkataan kedua orangtua saya. Justru saat saya disuruh oleh ibu saya lebih memilih berkurung didalam kamar dan tidak merespon

¹⁴Lastri, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 februari 2024. 14. 25 WIB.

¹⁵Yanti, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 21. 00 WIB.

¹⁶Riska, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 februari 2024. 14:00 WIB.

perkataan ibu saya begitu juga terhadap ayah saya. karena orangtua saya tidak pernah memarahi saya, itu sebabnya saya tidak terlalu merespon keduanya].

Dari hasil observasi peneliti masih banyak remaja di Desa Muaratais 1 membantah perkataan orangtua dengan berbicara tidak sopan, contohnya mengatakan “ah” waktu disuruh ayah atau ibunya bahkan tidak merespon perkataan orangtua. Ketika remaja disuruh untuk membeli atau membantu orangtua, remaja lebih seringkali melawan dan tidak patuh kepada kedua orangtua. Namun dibalik wawancara terhadap salah satu orangtua, nyatanya berbeda tanggapan antara orangtua dan remaja. Terdapat pada wawancara dengan ibu Rohani yang mengatakan putrinya berlaku sifat baik dan penurut. Nyatanya putrinya Berkah terang-terangan mengatakan kepada peneliti, bahwasanya ia pembangkang.

d. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak pada lingkungan merupakan sikap atau perbuatan kita terhadap lingkungan. Berakhlak kepada lingkungan adalah suatu cara dalam menyikapi dengan proses pemeliharaan kelangsungan hidup dan kelestariannya. Alam sebagai milik Allah SWT, yang patut disyukuri dengan cara mengelolanya. Supaya alam bermanfaat bagi setiap manusia dengan cara bertanggung jawab menjaganya agar lestari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu July (44 Tahun) selaku ibunda dari habib (14 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

Saya selalu menasehati habib agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan memperhatikan kebersihan tempat sekitar,

berhubung kami berjualan bakso di Desa Muaratais 1, saya membiasakan habib anak saya ikut membantu dalam membersihkan tempat jualan supaya ramah lingkungan serta dapat memikat perhatian pembeli.¹⁷

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan habib selaku anaknya ibu July bahwa: “Ringgas doba au kak manolongi umakku, pala disuruh umakku paias alaman au sapu, jarangdo au mangalo kak ii”.¹⁸ [Saya selalu rajin kak membantu ibuku, jika disuruh membersihkan halaman saya sapu, lagian saya jarang melawan kak].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Marwan (45 Tahun) selaku ayahanda dari Riska (16 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu: “Dordo au totorkon tu borukku asso dijago ia kebersihan pekarangan, baru au dokkonkon tusia, nanggena au diligin halak tapi alak bagasi dei ise boruna ninnadei”.¹⁹ [Saya mendidik putri saya agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan berdalih, bukan saya yang dilihat oranglain tetapi orang rumah atau anak perempuannya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Riska selaku putrinya bapak Marwan bahwa: “Nanggo disuruh ayakku paiaskon au oloon sajomia kak ii, kadang au paias memang, pala olo nikku sajo, lagian nganara ayakku mambekbeki au pala inda au paias”.²⁰ [Jika ayah saya menyuruhku

¹⁷July, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 20. 40 WIB.

¹⁸Habib, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 14. 15 WIB.

¹⁹Marwan, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 21. 15 WIB.

²⁰Riska, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 14.00 WIB.

membersihkan pekarangan saya hanya mengiyakan kak, terkadang memang saya turuti dengan membersihkan pekarangan, terus hanya mengiyakan saja, lagi pula ayah saya tidak pernah memarahi meski tidak saya kerjakan].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eli (41 Tahun) selaku ibunda Celsi (17 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu: “Dordo leng au paingot borukku si Celsi asso dijago ia kebersihan nibagas, apalagi pala dung mulak au sian saba giotku ulang adongbe nakotor dibagas”.²¹ [Saya selalu mengingatkan putri saya Celsi agar selalu menjaga kebersihan rumah, terlebih jika saya pulang dari sawah jangan ada lagi yang kotor dirumah].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Celsi selaku putrinya ibu Eli bahwa: “Nanggo umakku nabekbekani apalagi nanggo dung mulak sian saba, indatar pabege-bege au naribut. Jadi au usahoondei bia asso ias bagas nida, inda sanga matubekbek umak”.²² [Sementara ibunya cerewetterlebih jika sudah pulang dari sawah, sementara saya tidak tahan mendengar yang ribut. Jadi saya selalu mengusahakan bagaimanapun caranya rumah bersih, sehingga ibu saya tidak marah-marah lagi].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juliana Siregar (38 tahun) selaku ibunda dari Lastri (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

Sian menek borukku si Lastri marumur 7 taon madung au ajarkondo ia mancintai lingkungan. Murleleng dung godangia nadipaturuttu,

²¹Eli, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2024. 17. 45 WIB.

²²Celsi, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 19 Februari 2024. 19.04 WIB

jot-jotan marhp sajo karejonia. Murlosok buse ia manolongi paias bagas. Abenna ibagema asso marbada amidua.²³ [Dari kecil putri saya Lastri berusia 7 tahun sudah saya ajarkan untuk mencintai lingkungan. Seiring waktu setelah ia beranjak remaja. Putri saya keseringan main handphone ia malas melaksanakan tugasnya mengerjakan pekerjaan rumah. Bahkan dapat memicu saya marah kepada putri saya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan lastri selaku putrinya ibu Juliana bahwa: “Nasattakan umakku manyuru paias bagas, nanggo inda dijama kona gusari”.²⁴ [Ibu saya sangat cerewet ketika menyuruh membersihkan rumah, jika tidak dikerjakan ibu saya memarahi saya].

Oleh karena itu, adanya pengaruh lingkungan juga mempengaruhi proses perkembangan remaja di rumah. Selain imbas dari orangtua serta keluarga, efek samping lingkungan sekitar rumah terhadap akhlak remaja juga harus diperhatikan oleh para orangtua. Sebab pengaruh lingkungan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan manusia sejak didalam kandungan sampai tahap-tahap lingkungan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, orangtua sudah maksimal memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan. Dapat disimpulkan sebagian besar orangtua sudah memberikan pembiasaan serta keteladanan kepada remaja untuk memelihara lingkungan.

2. Peranan Orangtua dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

²³Juliana Siregar, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19. 13 WIB.

²⁴Lastri, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 14. 25 WIB.

Peranan orangtua bertujuan untuk membina dan membentuk remaja, supaya beriman kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab, sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi.

Membimbing akhlak remaja merupakan salah satu cara orangtua untuk menyampaikan arahan akan perkara yang bersangkutan yang dirujuk secara langsung dari ajaran agama. Pada umumnya orangtua mengontrol anaknya saat remaja berada di rumah, dikarenakan di rumahlah orangtua dan anak banyak menghabiskan waktu bersama. Adapun tujuan orangtua mengontrol anaknya, untuk mencapai tujuan dalam mendidik remaja sesuai dengan yang diharapkan orangtua. Sehingga salah satu peranan orangtua dalam mengontrol remaja adalah memberikan bimbingan akhlak khususnya secara intens, dengan mengajarkan dan mencontohkan sikap atau tindakan yang benar akan segala hal-hal yang bersangkutan dengan masyarakat.

Adapun peranan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja yaitu:

a. Memberikan Keteladanan

Memberikan bimbingan keteladanan adalah merupakan salah satu teknik bimbingan yang efektif. Sebab itulah Allah SWT, mengutus nabi Muhammad SAW sebagai teladan untuk manusia. Pada diri beliau Allah SWT menyusun suatu bentuk yang sempurna metodologi islam, suatu bentuk hidup serta kekal selama sejarah masih berlangsung. Keteladanan artinya tingkah laku, cara

berbuat dan berbicara yang akan ditiru oleh anak. Dengan keteladanan ini maka timbullah tanda-tanda positif penyamaan diri dengan orang yang ditiru serta penting dalam pembentukan akhlak anak.

Menyampaikan keteladanan ialah suatu hal yang sangat penting dalam mendidik karakter remaja, karena pada dasarnya seorang anak merupakan peniru yang unggul dan tak lain umumnya ditiru oleh sang anak adalah perilaku orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Marwan (45 Tahun) selaku ayahanda dari Riska (16 Tahun) dalam memberikan keteladanan yaitu:

Dordo au lehen arahan tu borukku bia asso dikarejooon ia sumbayangi dungu au kaitkonmai tu agama bahasona halak-halakna ringgas sumbayang momoro rasoki. Bope au lehen nasehattu borukku tentang makkarejooon sumbayangi, leng adong juo na tinggal. Lagianpe inda au paksai akkon dikarejooonia inda bope dalam natu danggan. Harana justru mur ditekan do halai manjado losok dei. [Saya selalu memberikan pengarahan agar putri saya senantiasa melaksanakan ibadah shalat dengan mengaitkan keagama bahwa orang-orang yang rajin beribadah akan diberikan rezeki. Meski saya memberikan bimbingan kepada putri saya perihal pelaksanaan shalat, masih saja ada yang bolong. Saya tidak pernah mengekang putri saya harus mengerjakan apa yang saya suruh mesti itu adalah suruhan yang baik. Karena kita sebagai orangtua semakin menekankan kepada anak mereka akan semakin bosan].²⁵

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Riska selaku putrinya bapak Marwan bahwa:

Olo memang nasattakan betulni sude naidokkon ni ayakki kakak, sangkin bahatna ceramahna loja iba manangionna. Tapi mandokkon sajo mia ayakku namalo, harana ayakpe najarango uida sumbayang,

²⁵Marwan, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 21.15 WIB.

ro ibat tong losok buse kakak, aupe malodei au manyuru sajo.²⁶ [Iya memang sangat betul semua yang dikatakan oleh ayahku kak, karena banyaknya ceramahnya saya capek mendengarkannya. Akan tetapi ayahku hanya menyampaikan saja, karena ayahku pun jarang melaksanakan ibadah sholat, menjadikan diri sendiri juga pemalas kak, sayapun bisanya itu jika hanya menyuruh].

Berbeda halnya dengan ibu atik (42 tahun), selaku ibunda dari Maulana hasil wawancara peneliti dengan para orangtua yaitu:

Au namomoan au olas dibaen anakku, harana mangedetpeiba indana ditangionia. Sondia mattong inda mangamuk ibai kalaii. Nanggo sanga naonoktu inda diopeni ia au namakkulingi rama marcampur au pardokkoni.²⁷ [Saya sering emosi dibuat anak saya karena apa yang saya sampaikan terkadang tidak didengarkan melainkan dihiraukan saja. Kesal melihat sikap anak tidak menanggapi. Akibat lama-lama tidak direspon bahasa saya jadinya bercampur pecal].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Maulana selaku putranya ibu Atik bahwa: “Kadang ngana au tangion tong naididokkon umakku”.²⁸ [Terkadang saya memang tidak mau mendengarkan perkataan ibu saya].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wawancara putri ibu Juliana yang bernama Lastri mengatakan bahwa: “Nanggo ayakku pala mangamuk nagogoan suarani, baru nakasaran selaini kadang naraani mandokkon binatang, indana potting dirasa ayakku dijoloni alak narame bage”.²⁹ [Ayah saya saat marah sering berbicara dengan nada yang kuat dan

²⁶Riska, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 14.00 WIB.

²⁷Atik, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 19 Februari 2024. 20. 13 WIB.

²⁸Maulana, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 19 Februari 2024. 14.15 WIB.

²⁹Lastri, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 14.25 WIB.

kasar bahkan tidak segan-segan mengatakan nama hewan baik itu saat didepan saya maupun oranglain].

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja, nyatanya setiap orangtua menginginkan anaknya memiliki keteladanan yang baik, maka dari itu orangtua perlu mengkoreksi diri terlebih dahulu dengan membiasakan berkata baik sehingga memicu remaja dapat berperilaku baik dan terhindar dari pelafalan ucapan-ucapan yang tidak enak didengar.

b. Memberikan Pembiasaan

Orangtua diwajibkan memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Karena jika orangtua tidak memperlihatkan contoh yang baik ataupun tidak memperlihatkan contoh secara langsung, akan ada argumen remaja perihal sikap perilaku orangtuanya. Baik itu perbuatan yang baik maupun yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu yanti (43 Tahun) selaku ibunda dari Riska (16 Tahun) dalam memberikan pembiasaan yaitu:

Dordo au totorkon nadenggan-denggan tu si Riska bia asso dipake ia sajo jilbab nia sanga tudiape kehe. Udokkonmai adong hadisna, artina doba nauboto pala salakka sajo iba kaluar sian bagasi inda marjilbab baru satiop langkah nibai mai dietong dosa niba. [Saya selalu menuturkan kata-kata baik kepada putri saya Riska agar menggunakan jilbab dimanapun berada. Dengan mengaitkan ke pendidikan agama, ada hadis yang berbunyi: selangkah perempuan keluar rumah tanpa menutup aurat, maka selangkah itu ayah maupun saudara-saudaranya ditarik ke neraka].³⁰

³⁰Yanti, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 21.00 WIB

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Riska selaku putrinya ibu Yanti bahwa: “Dordo dinasehati orangtuaku au asso dor mamake jilbab satiop hari, tapi leng sering dope au kaluar inda marjilbab”.³¹ [Orangtua saya selalu memberikan nasehat dalam pembiasaan menggunakan jilbab sehari-hari, akan tetapi saya masih sering keluar tanpa jilbab].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nina (41 Tahun) selaku ibunda dari Sintia (16 tahun) dalam memberikan pembiasaan yaitu: “Au nasehati sajodo borukku asso marsiajar borngin, sekalian so ulang kaluar bornginia. Bope disuruh napedo tentubah dikarejoooniai setidakna madung disuru”.³² [Saya selalu menyampaikan kepada putri saya dengan membiasakan belajar malam, sekaligus guna mencegah keluar malam. Akan tetapi pelaksanaannya tidak menentu setidaknya sudah saya suruh].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia selaku putrinya ibu Nina bahwa: “Dordo ditotorkon orangtuaku tu au asso belajar sajo au tiop borngin, dungi au oloom sajomia tapi inda au laksanaon”.³³ [Orangtua saya selalu menuturkan kepada saya agar selalu belajar setiap malam, akan tetapi saya hanya mengiakn saja dan tidak ada pelaksanaannya].

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, peranan orangtua dalam memberikan pembiasaan terhadap remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagian

³¹Riska, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2024. 21. 23 WIB.

³²Nina, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19. 30 WIB.

³³Sintia, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 13.35 WIB.

orangtua sudah berperan. Namun nyatanya masih banyak orangtua remaja tidak memberikan bimbingan pembiasaan kepada remaja

c. Memberikan Nasehat

Pada umumnya nasehat didapat dari lingkungan keluarga dimana hal ini sudah tidak asing lagi kita dengar. Dengan nasehat dapat terbentuknya akhlak seseorang serta dapat menuntunnya kepada jalan yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam proses pemberian nasehat kepada remaja tentunya mengharuskan nasehat yang dapat menyentuh hatinya namun tidak menyakiti perasaannya, supaya ia akan bergerak hatinya untuk memperbaiki yang salah dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nina (41 tahun) selaku ibunda dari Sintia (16 tahun) dalam memberikan nasehat yaitu:

Saya selalu menasehati putri saya agar senantiasa berperilaku baik dan biasanya saya memberikan nasehat kepada Sintia sewaktu dia berperilaku tidak baik, contohnya pada saat ia tidak melaksanakan ibadah sholat, tidak membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, selalu bermain handphone. Disaat-saat itulah saya memberikan bimbingan nasehat kepada putri saya, dengan menyatakan meninggalkan sholat itu sangat besar dosanya.³⁴

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia selaku putrinya ibu Nina bahwa: “Olo dordo dinasehati umak au kak i, kadang inda ualusi naidokkon ni umak i”.³⁵ [Iya selalunya ibu nasehati saya itu kak, terkadang tidak saya dengarkan yang disampaikan ibuku].

³⁴Nina, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19. 30 WIB.

³⁵Sintia, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari. 13.35 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ros (45 tahun) selaku ibunda dari Rahel (17 tahun) dalam memberikan nasehat yaitu:

Anak saya Rahel pernah sekali ikut bolos dari sekolah bersama teman-temannya. Namun anak saya tidak pergi keluyuran bersama temannya dengan polosnya ia langsung pulang kerumah. Pada saat itu saya berada di sawah jadi saya tidak tahu menau bahwa anak saya Rahel bolos sekolah. Besok harinya ternyata Rahel diminta sekolah agar memanggil ibunya. Namun rahel takut berbicara jujur, karena hal demikian ibu Ros mendapati panggilan langsung dari pihak sekolah. Pada saat itu juga ibu Ros memberikan nasehat kepada Rahel agar tidak mengikuti perilaku teman-temannya yang tidak baik. Karena mereka itu tidak ingin sekolah, sementara Rahel ingin mewujudkan cita-citanya.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri (46 tahun) selaku ibunda dari RiskiHarahap (17 tahun) dalam memberikan nasehat yaitu:

Audokkon mattong dihokan jadi orangtuape nabahatando hurangku apalagi nanggo berkaitan tu ilmu. Tapi bope soni lek au laksanaondo tugasku. Sebagai umak, ima malehen nasehat baru dipaligionma sangape malehen contohkonna tunadenggan-denggan. Songon au suruh borukku sumbayang, aupe sumbayangdo aui inda olatni kecat sajo.³⁷ [Saya sadar betul sebagai orangtua masih banyak kekurangan dalam diri saya baik itu dari sisi kurang ilmu. Tetapi saya tetap melaksanakan tugas saya sebagai seorang ibu dengan memberikan bentuk nasehat dan mencontohkan hal-hal yang baik. Seperti saya menyuruh anak saya juga sholat tidak hanya sebatas omongan saja].

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu para orangtua sudah memberikan nasehat kepada remaja walaupun sedikit-sedikit sudah menandakan bahwa orangtuanya berperan, akan tetapi mungkin tidak maksimal. Melihat para remaja masih kurang dalam menjalankan nasehat orangtua.

d. Memberikan Motivasi

³⁶Ros, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19.35WIB.

³⁷Fitri, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 19 Februari 2024. 21.00 WIB.

Setiap individu memerlukan motivasi untuk menjalani kehidupan, baik itu motivasi langsung maupun tidak langsung. Terlebih remaja yang berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa membutuhkan dorongan dari kedua orangtuanya. Menurut biasanya para orangtua lebih dominan memberikan motivasi langsung kepada remaja. Motivasi langsung dapat diartikan sebuah dorongan yang diberikan kepada seseorang yang akan diberikan secara langsung dengan tujuan untuk memberikan kepuasan dan kebutuhan individu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Najamuddin (52 Tahun) selaku ayahanda dari Meli (18 Tahun) dalam memberikan motivasi yaitu:

“Seringdo au lehen motivasi tu borukku asso ringgas ia, baru au kaitkonmai tu abangnia naringgas marsiajar”.³⁸ [Saya memberikan motivasi belajar kepada putri saya agar ia rajin dan lebih giat dengan mengikuti langkah seperti kakak laki-lakinya yang semangat belajar].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Meli selaku putrinya bapak Naja bahwa: “Kadang pala nida ayak au marhp sajo, didokkon ayakmai diau, marsiajarko ulangko marhp sajo”.³⁹ [Terkadang jika ayah melihatku main handphone terus, maka ayahku menyampaikan, belajar jangan main handphone terus].

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu lebih banyak orangtua yang tidak memberikan motivasi kepada remaja.

Karena kurangnya komunikasi antara orangtua dengan remaja.

³⁸Najamuddin, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 21. 17 WIB.

³⁹Meli, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 21. 32 WIB.

e. Memberikan Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taslim Harahap (52 Tahun) selaku ayahanda dari Riski Harahap (18 Tahun) dalam memberikan pengawasan yaitu:

Jot-jotdo au parateon anakku sanga mangidup sangana inda, tapi sadaon napedo jungada memang tardapotku. Dungi au parateon juo dei rap ise ia mardongan au ajarkonmai disia mardongan akkon sonon-sonon tunadenggan botimada istilahna halus bahasai. [Saya sering mengawasi anak saya apakah ia merokok atau tidak, sejauh ini belum pernah kedapatan oleh saya. Dengan ini saya memperhatikan dengan siapa ia bergaul dan saya memberikan ia bimbingan dengan bahasa yang halus].⁴⁰

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Riski selaku putranya bapak Taslim harahap bahwa: “Ayakku na awasani tu pardongananku, harana au seringan diluar dibandingkon di bagas”.⁴¹ [Ayah saya sangat memperhatikan pergaulan saya, karena itu saya lebih merasa nyaman diluar rumah dibanding dalam rumah].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juliana (38 tahun) dan diperkuat wawancara dengan putri ibu Juliana yang bernama Lastri mengatakan bahwa:

Au batasi doda borukku kaluar borngin, baru au dokkonmai naget sikola doho sanga inda, ulangko onok-onok kaluar pala borngin ho anak sikola, garian marsiajar doho borngin ulang marmayam sajo. Kadangba au kuncido bagasi selaini inda ulehen epeng jajannia. [Saya membatasi putri saya keluar malam dengan memberikan argumen, kamu mau sekolah atau tidak, jangan terlalu lama-lama keluar malam kamu itu pelajar, seharusnya di malam hari kamu memanfaatkan waktu untuk belajar bukan keluyuran. Terkadang

⁴⁰Taslim Harahap, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, sabtu 16 Februari 2024. 20. 37 WIB

⁴¹Riski, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 16 Februari 2024 2022. 20. 19 WIB.

saya memberikan hukuman dengan mengunci pintu rumah dan tidak memberikan uang jajan sekolah].⁴²

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Lastri selaku putrinya ibu Juliana bahwa: “Memang sering doau kaluar borngin pala dung jam 22.00 WIB indapedo dibagas dikunci umakmai pintu bagas. Asso bisa leng masuk bagas benna dilopo kopi dope ayak, makana bisa masuk bagas”.⁴³ [Saya memang sering keluar malam kakak jika waktu sudah menunjukkan jam 22.00 WIB saya belum dirumah maka ibu saya mengunci pintu rumah. Supaya saya bisa masuk rumah karena ayah masih berada di warung kopi, itu sebabnya saya masih bisa masuk rumah].

Orangtua di Desa Muaratais 1 banyak yang tidak memberikan pengawasan pada anaknya. Sebab kebanyakan orangtua memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan melaksanakan tugasnya sebagai orangtua. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Muaratais 1 masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa hanya dengan memberikan kebutuhan sandang pangan papan tugas orangtua disitu saja. Karena keterbatasan pengetahuan orangtua dan kurangnya mendapat perhatian dari orangtua mengakibatkan para remaja banyak yang tidak mencerminkan perilaku yang baik.

3. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴²Juliana, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19. 13 WIB.

⁴³Lastri, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 13. 25 WIB.

Orangtua dalam membimbing akhlak remaja tidak terlepas dari kendala. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing akhlak remaja di desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a) Masalah Keterbatasan Waktu

Nyatanya, lebih banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk mencari nafkah, khususnya yang bekerja sebagai petani. Konsekuensi terjadi kenakalan remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dikarenakan kurangnya perhatian orangtua dalam mengontrol anak, yang umumnya berasal dari kalangan anak petani, baik laki-laki maupun perempuan. Dikarenakan adanya pengaruh dari tingkat variasi pendidikan orangtua yang berprofesi sebagai petani yaitu SD, SMP, dan SMA mengakibatkan kemampuan membimbing orangtua tentu belum memadai dengan adanya keterbatasan yang dimiliki orangtua baik itu dari segi waktu, pengetahuan, uang, maupun fasilitas.

Akibat kondisi pendidikan orangtua yang rendah dan kesibukan bekerja, anak yang sudah memasuki usia remaja memperoleh kebebasan lebih banyak dari pada anak yang berusia lebih muda. Remaja memilih pertemanan yang ternyata membawa kepada akhlak yang tidak baik, seperti ipacaran, merokok, bermain sketer, main games online, keluar malam, berbohong, suka keluyuran, tidak menutup aurat (perempuan), kurangnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, lebih mementingkan bermain (santai dari pada belajar).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sakti (38 Tahun) selaku ayahanda dari Diana Lastri (16 Tahun) menyatakan bahwa:

Tardokkon sadariando habis waktukku karejo. Harana sian manyogot sampe get borngin asso maradian karejoi. Dungi pala borngin natulopo kopima iba. Baiamate tardokkon naso adongdo waktukku rap borukku mangecet.⁴⁴ [Sepanjang hari waktu saya seharian habis terkuras untuk bekerja. Karena dari pagi hingga menjelang malam saya menghabiskan waktu untuk bekerja. Sehingga waktu komunikasi dengan anak dirumah sangat jarang].

Kurangnya waktu yang dimiliki orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap remaja serta kesempatan berkomunikasi langsung pada remaja merupakan kendala yang dihadapi orangtua di desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikarenakan orangtua lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja dibandingkan di rumah. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara yang memperlihatkan bahwa orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya terlebih informan penelitian ini difokuskan orangtua yang berprofesi sebagai petani. Sehingga memicu komunikasi antar orangtua dengan remaja kurang dekat.

b) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting dalam perkembangan pertumbuhan remaja baik dari sisi lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat. Karena lingkungan dapat membentuk pola pikir, dan menyikapi sesuatu dapat dilihat dari lingkungan remaja. Dalam hal ini pengaruh dari lingkungan sangat berpengaruh pesat terhadap perkembangan

⁴⁴Sakti, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19.40. WIB.

remaja terlebih didalamnya teman sebaya yang membawa pengaruh buruk, menjadikan tantangan besar bagi Orangtua dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Oleh karena itu kondisi lingkungan yang beraneka macam akan lebih mudah mempengaruhi perilaku remaja, baik itu langsung maupun tidak langsung ditempat ia berpijak. Pada umumnya remaja-remaja di Desa Muaratais 1 masih asyik bermain games online ditepi jalan hingga waktu adzhan maghrib karena itu remaja yang lain tentu mudah terpengaruh untuk ikut bermain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Marwan (45 tahun) selaku ayahanda dari Riska (16 tahun) dalam memberikan bimbingan pengaruh lingkungan yaitu:

Pengaruh ni lingkunganon tardokkon godanganon epeknatu daganak sannari. Nanggo ditempat nadenggan daganakon parangeniape dengganmai, soni juo kebalikanna. Au jadi orangtua kan au arahkondo borukku asso malo mamilih dongan. Harana on sifatna jadi pr do sebenarna disatiop orangtua. [Pengaruh lingkungan ialah sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku remaja. Jika remaja berada pada lingkungan yang baik maka akan memberikan efek baik bagi perkembangan remaja, serta begitu juga kebalikannya lingkungan yang tidak baik pula bisa memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan remaja. Saya selaku orangtua harus intens mengarahkan putri saya untuk memilah-milih sahabat yang baik. Karena ini merupakan salah satu tantangan bagi seluruh orangtua dalam memberikan bimbingan kepada remaja].⁴⁵

⁴⁵Marwan, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 februari 2024. 21. 15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Putra (48 tahun) selaku ayahanda dari Ahmadi (15 tahun) dalam memberikan bimbingan pengaruh lingkungan yaitu: “Kendala yang saya temui pada anak saya yaitu dia sering asik dengan dunia temannya sehingga dia bisa ikut-ikutan itulah membuat nasehat saya kadang tidak didengarnya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eli (41 tahun) selaku ibunda dari Celsi (17 tahun) dalam memberikan bimbingan pengaruh lingkungan yaitu:

Kadang nanggenara borukku paiut aha naudokkon, dungi si Celsi nami indara manangion obari dah. Nasingani terjadi apalagi dung kaluar sikola ia. Pala dipio si Celsi dohottu saba asso manolongi tagonando ia mamili manjago anggiknia namenek nai asso bisa marmayam rap donga-donganniai.⁴⁷ [Terkadang putri saya tidak patuh pada peraturan yang saya berikan dan putri saya Celsi jarang mendengarkan apa yang saya sampaikan. Peristiwa ini sering terjadi selesainya Celsi keluar sekolah, saya meminta Celsi ikut kesawah untuk membantu saya berladang. Namun nyatanya dia lebih memilih untuk menjaga adiknya yang masih balita sekaligus dapat bermain bersama teman-temannya].

Data ini didukung dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada waktu adzhan maghrib masih banyak para remaja yang bermain games online ditepi jalan, bahkan diantara mereka semua tak satupun dari mereka yang pergi melaksanakan ibadah sholat maghrib berjamaah di masjid meski posisi jarak mereka dekat dengan masjid yang berkisaran 20 meter.

c) Media Massa

⁴⁶Putra, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 20. 45 WIB.

⁴⁷Eli, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 18 Februari 2024. 17. 53 WIB.

Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa dikenal sebagai salah satu alat komunikasi yang berupa elektronik seperti radio, televisi, dan internet yang mampu menghasilkan informasi, pesan, dan hiburan yang dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas. Saat ini, banyak orang hidup dengan smartphone yang dijadikan sebagai teman virtual. Pada umumnya remaja di Desa Muaratais 1 lebih cenderung menggunakan Handphone dimana semakin memegang peranan penting dalam memengaruhi cara pandang, pola pikir, tindak dan sikap seseorang yang dapat memberikan pengaruh negatif. Pengaruh media massa cenderung bersifat masif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sakti (38 tahun) selaku ayahanda dari Lastri (16 tahun) dalam memberikan bimbingan pengaruh media massa yaitu:

Menggunaan media massakan bisado salah satu alatni marsiajari tuna positif. Selaini bisa mapistardo alaii. Apalagi sikola sannari nanggena dilehen kalaibe buku sian sikolaan. Jadi au sebagai orangtua malehen dukungan tu borukku marsiajar sian hp nia.⁴⁸ [Penggunaan media massa merupakan sarana pendidikan yang positif dapat memberikan atau meningkatkan pemahaman. Melihat kondisi sekolah sekarang yang tidak memberikan prasaran berbentuk buku pelajaran dari pihak sekolah, maka saya selaku orangtua memberikan dukungan kepada putri saya mengakses mata pelajaran melalui smartphonena].

Pada umumnya remaja zaman sekarang sangat sibuk mengutak-atik handphone baik sedang dalam kondisi berjalan kaki, naik motor, belajar, berbicara dengan teman sebaya, sehingga dapat memicu pola pikir remaja.

⁴⁸Sakti, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 17 Februari 2024. 19.40 WIB.

Karena saat orangtua memanggil anaknya malah tidak mendengarkan atau menyauti panggilan orangtuanya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan salah satu penyebab kendala yang dihadapi Orangtua dalam Membimbing Akhlak Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu diakibatkan kondisi pendidikan orangtua yang rendah dan kesibukan bekerja, menyebabkan anak yang sudah memasuki usia remaja memperoleh kebebasan yang lebih banyak dari pada anak yang berusia lebih muda. Remaja memilih pertemanan yang ternyata membawa kepada akhlak yang tidak baik, seperti; pacaran, merokok, melawan perkataan orangtua, sering berbohong, kurang bersosialisasi, bermain sketer, bermain games online, keluar malam, tidak menutup aurat (perempuan), kurangnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah sholat remaja masih rendah, dan lebih mementingkan bermain (santai dari pada belajar).

Berdasarkan data yang diperoleh dari sepuluh remaja yang diteliti, ditemukan bahwa remaja yang pacaran sebanyak empat anak, remaja yang merokok sebanyak tiga anak, remaja yang melawan perkataan orangtua sebanyak lima anak, remaja yang sering berbohong kepada orangtua sebanyak empat anak, remaja yang bermain sketer sebanyak satu anak, remaja yang bermain games online sebanyak lima anak, remaja yang keluar malam sebanyak tujuh anak, remaja yang tidak

menutup aurat (perempuan) sebanyak empat anak, remaja yang kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an sebanyak sembilan anak, pelaksanaan ibadah sholat remaja yang masih rendah sebanyak sepuluh anak, dan remaja yang lebih mementingkan bermain dari pada belajar sebanyak sembilan anak.

Tabel IV. 7
Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Kondisi Akhlak	Orangtua Memberikan Bimbingan	Tidak Memberikan Bimbingan	Remaja Berakhlak	Remaja Tidak Berakhlak
1.	Akhlak kepada Allah SWT	3 Orangtua	12 Orangtua	-	10 Remaja
2.	Akhlak kepada Diri Sendiri	2 Orangtua	13 Orangtua	-	10 Remaja
3.	Akhlak kepada Orangtua	3 Orangtua	12 Orangtua	-	10 Remaja
4.	Akhlak kepada Lingkungan	4 Orangtua	11 Orangtua	4 Remaja	6 Remaja

Ada banyak cara panduan dari buku serta media yang memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan tugas orangtua dalam memberikan membimbing akhlak kepada remaja. Tapi secara umum, peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja adalah; memberikan keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan pengawasan. Jadi kalau misalnya mengawasi, contohnya; keluar malam orangtua yang selalu menuturkan kepada anaknya jangan keluar malam diatas jam 21.00 WIB. Hasilnya sebagian remaja mematuhi nasehat orangtuanya dan selebihnya remaja yang tidak mendengarkan perkataan orangtuanya mengharuskan orangtua turun tangan langsung mencari anaknya agar pulang kerumah. Dari uraian tersebut dapat

disimpulkan sudah melaksanakan tugasnya tersebut tetapi tidak semuanya berjalan maksimal karena faktor penghambat yang mungkin sulit dibatasi.

Begitu juga dengan pemberian nasehat, orangtua perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada remaja, seperti mengajarkan remaja pada fase mencapai kemandirian emosional.

Hasil analisa secara teknis, nyatanya fakta dilapangan dari hasil wawancara dengan remaja, menuturkan orangtua belum sepenuhnya memberikan bimbingan secara penuh. Sedangkan dari hasil observasi peneliti kurangnya waktu luang orangtua. Sehingga pemberian bimbingan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan menyebabkan kurang maksimal dalam pemberian bimbingan. Namun orangtua juga perlu memperhatikan anaknya supaya anak tidak lepas kendali.

Adapun peranan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja di Desa Muaratais 1 dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan. Orangtua merupakan pendidik dan pilar utama dalam proses pemberian bimbingan bagi remaja dan sebagai panutan (tauladan) serta motivator dalam keluarga.

1. Keteladanan; orangtua pada umumnya menginginkan anaknya berperilaku baik, berbuat baik dan berbicara baik. Dari hasil wawancara didapat salah satu orangtua remaja mengatakan, “Saya selalu memberikan pengarahan agar putri saya senantiasa melaksanakan ibadah shalat dengan mengaitkan keagama”.

Dari segi subnya memberikan keteladanan, seharusnya idealnya orangtua memberikan keteladanan kepada remaja dengan memberikan contoh perbuatan

yang baik seperti melaksanakan ibadah sholat, orangtua seharusnya melaksanakan juga bukan hanya menyuruh remaja. Akan tetapi kenyataannya orangtua di Desa Muaratais 1 lebih banyak tidak mencerminkan perilaku yang baik, karena di waktu sholat saja masih banyak orangtua lalai dalam pelaksanaan ibadah sholat. Dari segi memberikan keteladanan dari 15 sumber data primer yaitu orangtua, yang memberikan keteladanan sebanyak 3 orang, sedangkan yang tidak memberikan keteladanan sebanyak 12 orang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lebih banyak orangtua laki-laki di Desa Muaratais 1 tidak melaksanakan ibadah sholat berjamaah di masjid, pernyataan ini didukung oleh hasil dokumentasi peneliti.

2. Pembiasaan; para orangtua secara umum dapat menumbuhkan sikap kerendahan hati dan semangat beribadah dalam diri remaja. Dari hasil wawancara didapat orangtua remaja mengatakan, "Saya selalu menuturkan kata-kata baik kepada putri saya agar menggunakan jilbab dimanapun ia berada", contohnya akhlak kepada Allah SWT, dalam pelaksanaan menutup aurat (perempuan). Orangtua menyatakan kepada putrinya; saat anak sudah balig, maka diwajibkan baginya untuk melaksanakan perintah agama, maka ia akan mendapat pahala. Jika tidak dilaksanakan, maka ia akan menanggung dosanya sendiri. Ada juga orangtua yang mengatakan, "Saya selalu menyampaikan kepada putri saya dengan membiasakan belajar malam". Dapat disimpulkan, orangtua masih kurang maksimal dalam memberikan pembiasaan kepada remaja.

Dari segi subnya memberikan pembiasaan, seharusnya idealnya orangtua memberikan pembiasaan kepada remaja dilakukan sejak dini sehingga

membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi suatu kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Akan tetapi kenyataannya orangtua di Desa Muaratais 1 tidak terlalu memperhatikan anaknya baik di rumah maupun diluar lingkungan rumah. Dari segi memberikan pembiasaan dari 15 sumber data primer, yang memberikan pembiasaan sebanyak 2 orang, sedangkan yang tidak memberikan pembiasaan sebanyak 13 orang.

3. Nasehat; orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang bermanfaat memiliki rasa kepedulian, empati yang tinggi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa orangtua tidak maksimal memberikan nasehat kepada remaja, contohnya tentang akhlak kepada orangtua. Ketika memberikan nasehat pada anak, orangtua menyatakan; tolong bantu ibu nak!. Nyatanya lebih banyak remaja tidak mengindahkan perkataan orangtuanya.

Dari segi subnya memberikan nasehat, seharusnya orangtua memberikan penjelasan dari suatu kebenaran maupun kepentingan sesuatu dengan tujuan memperoleh suatu yang ingin dicapai. Hendaknya nasehat tersebut disampaikan dengan kata-kata lembut, disertai dengan cerita atau perumpamaan. Dari segi memberikan nasehat dari 15 sumber data primer, yang memberikan nasehat sebanyak 3 orang, sedangkan yang tidak memberikan pembiasaan sebanyak 12 orang.

4. Motivasi; orangtua pada umumnya sebagai pendorong pada diri remaja dalam memberikan sesuatu pada kondisi yang menggerakkan, mengarahkannya kepada satu tujuan. Namun melihat kondisi dilapangan orangtua belum sepenuhnya memberikan motivasi kepada remaja. Contohnya tentang akhlak kepada diri

sendiri, masih banyak anak remaja yang tidak bersikap jujur terlebih kepada orangtuanya. Seperti halnya anak mengatakan kepada orangtuanya ada tugas kerja kelompok, nyatanya remaja tersebut tidak memiliki tugas kelompok akan tetapi remaja malah pergi jalan-jalan bersama teman ataupun bersama lawan jenisnya.

Seharusnya idealnya orangtua memberikan dorongan kepada remaja yang dapat menggerakkan atau mengarahkan kepada satu tujuan. Dari segi memberikan motivasi dari 15 sumber data primer, yang memberikan nasehat berjumlah 1 orang, sedangkan yang tidak memberikan motivasi sebanyak 14 orang.

5. Pengawasan; setiap orangtua tentunya menginginkan ada waktu yang panjang berkomunikasi dengan anaknya. Akan tetapi karena masalah keterbatasan waktu orangtua sibuk bekerja menyebabkan pengawasan mutlak yang seharusnya diberikan kepada anaknya sangat minim. Sehingga anak pun sungkan bercerita kepada orangtuanya karena jarang berkomunikasi.

Pada umumnya setiap remaja membutuhkan perhatian kasih sayang dari orangtua. Pengawasan mutlak diberikan kepada remaja agar dapat mudah dikontrol serta diarahkan. Pengawasan yang dibangun dengan komunikasi dan keterbukaan. Orangtua perlu mengawasi remaja secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengamati setiap kegiatannya, dengan siapa, dimana, sehingga remaja dapat mengurangi dampak pengaruh negatif pada seorang remaja. Dalam kegiatan bermain remaja perlu diperhatikan agar remaja menempatkan posisinya pada pergaulan yang baik. Dari segi memberikan pengawasan dari 15 sumber

data primer, yang memberikan pengawasan berjumlah 2 orang, sedangkan yang tidak memberikan motivasi sebanyak 13 orang.

Orangtua kebanyakan tidak fokus pada satu metode dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja, bisa bercampur-campur. Kontribusi peneliti ini adalah bahwa tipe-tipe bimbingan orangtua manapun baik, asalkan bisa merubah remaja menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa sebagian besar orang tua di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sudah memberikan bimbingan akhlak kepada remaja. Namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena para orang tua remaja sendiri masih banyak yang kurang paham tentang agama, bagaimana orangtua mengajarkannya kepada remaja. Hal ini diperlihatkan dengan upaya orang tua memberikan bimbingan akhlak kepada remaja. Serta hasil dari wawancara terhadap remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dapat dilihat dari perilaku remaja sehari-hari ada yang mempunyai akhlak yang baik dan lebih banyak juga akhlak remaja yang kurang baik. Secara garis besar kondisi akhlak remaja yang tidak baik kepada Allah SWT, sebanyak sepuluh anak, kondisi akhlak remaja yang tidak baik kepada diri sendiri sebanyak sepuluh anak, kondisi akhlak remaja yang tidak baik kepada Orangtua sebanyak sepuluh anak, dan kondisi akhlak remaja yang tidak baik kepada lingkungan sebanyak enam anak.
2. Peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan. Secara keseluruhan, peranan orangtua belum maksimal sehingga kondisi akhlak remaja belum berkembang menjadi lebih baik.
3. Faktor penghambatorangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah keterbatasan waktu dengan remaja, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua terkait membimbing akhlak remaja, pengaruh lingkungan baik keluarga maupun

masyarakat, sedangkan kendala lainnya seperti handphone penggunaan waktu berkepanjangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua yang berada di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan agar lebih memberikan perhatian lebih kepada remaja dan senantiasa mengawasi, memberikan bimbingan kepada remaja dengan baik, contoh memberikan motivasi kepada remaja, selain dari memberikan motivasi sebagai orangtua harus mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya melalui lisan saja. Karena orangtua merupakan tokoh teladan bagi remaja, seperti halnya perilaku orangtua begitu juga perbuatan anaknya. Dengan demikian sebagai orangtua harus memosisikan diri sebagai contoh yang baik kepada remaja. Sehingga memicu remaja berperilaku baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar. Seharusnya orangtua menanamkan akhlak yang paling utama kepada remaja seperti dalam Q.S. Luqman ayat 15, yang diajarkan bahwa wajib untuk mematuhi perintah orangtua namun hanya jika tidak bertentangan dengan syariat. Sehingga jika orangtua mengajarkan ketauhidan kepada remaja dengan demikian peran serta tanggung jawab orangtua terlaksana dengan baik.
2. Kepada para remaja yang berada di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan untuk mengikuti segala arahan dari orangtua dengan cara melaksanakan perintah orangtua dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada masyarakat dan lingkungan yang berada di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan untuk dapat bekerjasama dengan para orangtua, untuk selalu memperhatikan tingkah laku remaja ketika berada diluar rumah atau di lingkungan masyarakat misalnya memberikan nasehat dan mencegah perbuatan buruk remaja di lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan,(2014), *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Abd. Hamid, dkk, (2018), “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7 No. 2, Juli
- Arief Wibowo, (2016)”Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak”, *Jurnal Suhuf*, Mei
- Akhmad Muhaimin Azzet, (2014)*Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdullah dan Safarina,(2015), *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asriana Harahap,Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.4 No. 2, 2019,
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amelia.
- Daradjat, Zakiah, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock,(2013),*Psikologi Perkembangan* Jakarta: Gelora Aksara.
- Gunawan, Heri,(2013),*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, Mahmud, (2013), dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata.
- Hambani, (2012), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hilda, Lelya, (2019) “Internalisasi Nilai-nilai Tauhid pada Materi Pelajaran Sains di SDIT Bunayya Padangsidimpuan, *Jurnal Tazkir*, Vol. 01, No. 2.
- Imam Tabroni dan Annisa Juliani,(2022), ” Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi di RT 64 Gang Mawar IV Purwakarta”, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari.
- Jalaluddin, (2011), *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Jhon W. Santrock, (2012), *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama, (2016),*Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Kusuma, Riadi, (2018), “Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 November.

- M. Iqbal Hasan,(2002),*Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marahadi, (2013), “Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Makbuloh, Deden, (2013), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Khoirul Imam, (2019) “Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal PGMI*, Volume, 2 No. 1, Juni.
- Mohammad Ali, (2019), *Psikologi Remaja* Jakarta: Bumi Aksara.
- Meriyanti, (2019), “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin”, Tesis, (Medan: UIN Sumatera Utara.
- Nata, Abudin,(2014), *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Nata Abuddin, (2001), *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam “Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam”* , Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Nurdin, dkk, (2017), *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rifdah El Fiah, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Idea Press.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sarwono, (2016), Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sarlito Wirawan Sarwono, (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, Ahamad, (2017), “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Siregar, Siti Robiah, (2019), “Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Nasution, (2003), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin, (2015), *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah bapak menyuruh anak bapak dan ibu melaksanakan ibadah salat?
2. Bagaimana cara bapak dan ibu dalam membimbing remaja supaya melaksanakan ibadah salat?
3. Apakah bapak dan ibu memberikan pengawasan kepada remaja?
4. Bagaimana cara bapak dan ibu mengatasi perilaku remaja yang tidak mendengarkan nasehat?
5. Apakah bapak dan ibu memberikan keteladanan kepada remaja?
6. Apakah bapak dan ibu memberikan pembiasaan kepada remaja?
7. Apakah bapak dan ibu memberikan nasehat kepada remaja?
8. Apakah bapak dan ibu memberikan motivasi kepada remaja?
9. Apakah bapak dan ibu memberikan pengawasan kepada remaja?
10. Apakah hambatan yang dialami bapak dan ibu dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati seperti apa peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Tertulis

Data kependudukan dari Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Dokumentasi Foto

Dokumentasi wawancara berupa foto pada saat wawancara bersama orangtua, remaja dan juga kegiatan-kegiatan Naposo Nauli Bulung di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

D. IDENTITAS

Nama : Fauzi Dalimunthe

Tempat, Tgl Lahir : Aek Batu, 25 Oktober 2001

Fakultas, Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Pasir Tuntung, Kec. Kota pinang, Kab. Labuhanbatu

Selatan

E. ORANGTUA

Ayah : M. Yusuf Dalimunthe

Ibu : Nur Atas Daulay

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Pasir Tuntung, Kec. Kota pinang, Kab. Labuhanbatu

Selatan

F. PENDIDIKAN

5. SD Negeri No. 118175 dari Tahun 2008-2014

6. MTS S Batu Ajo dari Tahun 2014 – 2017

7. SMA Negeri 2 Torgamba dari Tahun 2017 – 2020

8. UIN SYAHADA Padangsidempuan dari Tahun 2020– 2024

Juni 2024

Hormat Saya

Fauzi Dalimunthe

DOKUMENTASI

- Dokumentasi Remaja (Naposo Nauli Bulung NNB) Mengaji Yasinan Di Kantor Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan





- Kegiatan Shalat Berjamaah Di Masjid Raya Miftahul Jannah Muaratais 1





- Dokumentasi Wawancara Remaja Muaratais 1



